

**PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
PURWOHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**NOVI HARDANING TIYAS
NIM. T20161056**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
PURWOHARJO BANYUWANGI**

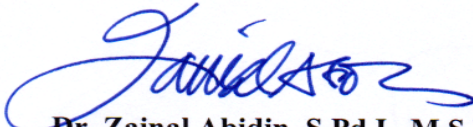
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Novi Hardaning Tiyas
NIM. T20161056

Disetujui Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198106092009121004

**PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
PURWOHARJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

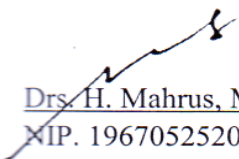
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

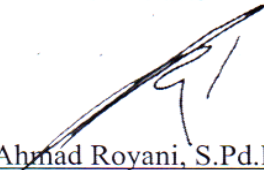
Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang



Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160386

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

Menyetujui
Pia Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003



MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ لَكُمْ
أَعْبُدُ ﴿٤﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٥﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٦﴾ لَكُمْ
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: 1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang Kafir!” 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3) Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6) “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun, 1-6)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al- Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 503.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku yang saya sayangi, Bapak Supriyono dan Ibu Suharning, yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
2. Kedua Adikku tersayang, Dimas Ramadhan dan Danang Ariya Wijaya, yang juga selalu memberikan semangat dan doa, dan ini membuat semangatku terus bertambah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. Dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Jember jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan sarannya yang begitu teliti dan telaten dan memberikan support yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memberikan solusi yang terbaik bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Imam Syafi'I selaku Kepala Sekolah dan Edy Siswanto selaku Wakil Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 21 April 2020

Novi Hardaning Tiyas
NIM. T20161056



ABSTRAK

Novi Hardaning Tiyas, 2020. “Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi”.

Tingkat keragaman dalam kehidupan sosial manusia sudah sangat umum diketahui. Indonesia sendiri, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman, suku, bahasa, adat, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Dengan berbagai macam latar yang berbeda-beda seharusnya berbagai unsur ini memahami posisi dan porsinya masing-masing, akan tetapi pada kenyataannya sampai sekarang masih ada di lingkungan pendidikan dan di lingkungan masyarakat pada umumnya, belum memahami batasan toleransi yang baik dan benar sesuai dengan UUD, dan bagi kaum muslimin tentunya yang sesuai dengan pedoman Al-Quran dan Sunnah. Dalam hal ini pendidik, guru yang tentunya bertanggung jawab terhadap pemahaman siswa akan toleransi yang baik dan benar, dengan menggunakan strategi khusus guru mengajarkan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi. Hal ini menjadi perhatian yang penting dalam dunia pendidikan, peserta didik yang dihadapi terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan adanya pemahaman tentang toleransi, seluruh komponen pendidikan mampu bersikap, baik sesama Muslim maupun non Muslim, baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian Study Kasus. Subyek penelitian dilakukan dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi : kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dan yang terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini adalah : 1) antara lain: a) Mengingatn untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing, b) Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain, c) Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain, d) Mengingatn untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang beda agama, e) Saling tolong menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama. 2) Faktor pendukung: a) Dorongan pendidik dan tenaga kependidikan, b) Kebijakan sekolah, c) Kepedulian siswa terhadap hari besar umat beragama, d) Sarana dan Prasarana. Faktor penghambat : a) Perbedaan pendapat antar warga sekolah, dan b) Lingkungan Masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, Toleransi antarumat beragama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50

C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahapan Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran- saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Denah Sekolah
7. Struktur Organisasi
8. Keadaan Sekolah
9. Kegiatan Hasil Wawancara
10. Daftar Semua Guru
11. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

1.1 Agama Siswa.....	5
2.1 Orisinalitas Penelitian	19
4.1 Data Siswa SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi (4 Tahun Terakhir)	70
4.2 Data Agama Siswa SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi	70
4.3 Data Guru Agama SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.....	71
4.4 Pemetaan Fokus dan Temuan	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya dilewati manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, kerana pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.¹

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama” (religion). Banyak dari apa yang berjudul agama termasuk dalam supersruktur : agama terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik dengan mana

¹ Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*, (Tengerang: Jurnal, 2018), 57-58.

mahluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka. Akan tetapi, karena agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong juga dalam struktur sosial.²

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.⁴

Tingkat keragaman dalam kehidupan sosial manusia sudah sangat umum diketahui. Indonesia sendiri, merupakan negara yang memiliki keanekaragaman, suku, bahasa, adat, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya sila yang pertama, yang berbunyi “ Ketuhanan

² Stephen K. Sanderson, *Makrososiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 517.

³ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2, Ayat (1)*

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

Yang Maha Esa” artinya adalah menerangi dan memberi cahaya bagi bangsa dan negara. Terus memberi cahaya seperti Tuhan yang maknanya adalah jalan terang agar negara dapat menempuh jalan yang benar. Didalam sila ke-3 “Persatuan Indonesia” dimana terkandung nilai persatuan bangsa, artinya dalam hal – hal yang berkaitan dengan persatuan bangsa wajib diperhatikan aspek – aspek sebagai berikut : Persatuan Indonesia merupakan persatuan bangsa dimana seseorang mendiami wilayah Indonesia serta wajib berpartisipasi membela dan menjunjung tinggi (patriotisme);Pengakuan terhadap kebhinneka tunggal ika an suku bangsa (etnis) dan kebudayaan bangsa lain (berbeda-beda tetapi satu jiwa) yang memberikan suatu arah didalam pembinaan atau pergerakan kesatuan bangsa;dan cinta dan bangga akan bangsa dan Negara Indonesia (jiwa nasionalisme).

Selain itu, didalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan”. Atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara.⁵

Kajian sosiologi agama dalam klaim-klaim kebenaran, sering memperlihatkan bahwa *religions way of knowing* ini bisa mengalami pergeseran sedemikian rupa, sehingga fenomena yang terjadi adalah: satu

⁵ Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Krsitiani*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012),1.

agama menjadi ancaman bagi agama lain.⁶ Pandangan-pandangan sempit mengenai toleransi agama membuat perdebatan dan gesekan-gesekan. Di dalam Islam sendiri sudah dijelaskan di dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi: لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (“Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku”).⁷

Islam adalah agama yang toleran, karena sejak zaman Rasulullah SAW. Islam adalah agama yang toleran. Bahwa Rasulullah sudah mengajarkan kepada semua umatnya untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Allah SWT. sudah berfirman dalam kalamnya QS. Al-Anbiya ayat 107 yang artinya: “Dan tiada-lah kami mengutus kamu, melainkan (untuk) menjadi rahmat bagi alam semesta”. Kalam diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan agar kita hidup berdampingan (bertoleransi) kepada sesama manusia.

Sebagaimana di ketahui, di dunia ini terdapat berbagai agama. Di Indonesia sendiri ada 6 agama, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap kelompok agama menganggap bahwa agama merekalah yang paling benar. Mereka berpendapat orang yang berada di luar kelompok agama mereka adalah orang yang sesat. Tidak jarang perbedaan pendapat ini berujung pada pertikaian yang tidak ada hentinya.

Toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik.

⁶ Budi Munawar Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 49.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 503.

Biasanya konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar (*truth claim*) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain.⁸

Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan tanggungjawab.⁹

SMP Negeri 1 Purwoharjo adalah sekolah yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam. SMP Negeri 1 Purwoharjo menerima peserta didik mayoritas beragama Islam, diposisi kedua adalah agama Hindu, dan selanjutnya Kristen dan Katolik, dan paling terakhir adalah Budha, dengan jumlah siswa keseluruhan pada tahun 2019-2020 adalah 763 siswa.

Tabel Agama Siswa SMPN 1 Purwoharjo Tahun Pelajaran 2019-2020.¹⁰

Tabel 1.1
Tabel Agama Siswa

No.	Agama	Jumlah Siswa	Persentase
1	Islam	669	88%
2	Kristen	17	2%
3	Katholik	4	0,6%
4	Hindu	71	9%
5	Budha	2	0,4%

⁸ Abdussami,dkk, *Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da'i)*, (Yogyakarta: LKiS,2003),116.

⁹ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilaa-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,2010)

¹⁰ SMPN 1 Purwoharjo, Jum'at, 27-11-2019.

Toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo telah lama dilakukan, dan telah tercipta sejak dulu. Penerapan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo diterapkan dengan dasar kasih, yakni kasih kepada sesama manusia. Tanpa harus memaksa siswa untuk memiliki rasa kasih, siswa sudah secara sadar memiliki rasa kasih kepada sesama manusia terutama kepada siswa, guru serta warga sekolah. Penerapan rasa kasih merupakan upaya yang dilakukan guru guna menciptakan rasa toleran dan saling menghargai perbedaan agama. Selain kasih upaya dalam menciptakan toleransi antarumat beragama selalu dilakukan pembiasaan dalam pembiasaan siswa diajarkan budi pekerti serta saling menghormati satu sama lain, dan dengan diterapkannya rasa kasih diharapkan bisa memberikan rasa nyaman siswa dalam belajar di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang dilatar belakangi dengan perbedaan agama. Hal ini juga berpacu didalam kurikulum dan buku yang sudah ada dilembaga SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Melihat keberagaman yang terjadi di SMP Negeri 1 Purwoharjo sangatlah penting menerapkan toleransi antarumat beragama di sekolah tersebut agar dalam diri peserta didik muncul sikap menghargai dan menghormati peserta didik lain yang memiliki keyakinan yang berbeda. Menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Purwoharjo menjelaskan bahwa prinsip dari sekolah adalah bukan memaksakan agama tertentu kepada peserta didik melainkan bagaimana peserta didik memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Beliau juga menegaskan bahwa

sekolah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik merasa nyaman dengan lingkungan dengan beragam agamanya.

Dari permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka diformulasikan ke dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan toleransi antarumat beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika penelitian tersebut dapat memberikan masalah dan manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan hasanah intelektual dan hasanah ilmiah umat beragama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 1 Purwoharjo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi, agar menanamkan pendidikan toleransi antar umat beragama di sekolah tersebut meningkat.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana tentang toleransi pendidikan antarumat beragama, dan untuk memperkaya pengetahuan tentang penerapan toleransi pendidikan antarumat beragama yang dilakukan di lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian penelitian lebih lanjut tentang pendidikan toleransi di sekolah.

d. Bagi IAIN Jember

Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan agama Islam.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi antarumat beragama adalah sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

3. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama

Strategi pendidikan toleransi antarumat beragama adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan undang-undang yang berlaku mengenai sikap umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut :

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 48.

Bab Satu **Pendahuluan**. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan

Bab Dua **Kajian Kepustakaan**. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab Tiga **Metode Penelitian**. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat **Penyajian Data dan Analisis Data**. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima **Penutup**. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir **Meliputi**: daftar pustaka, pernyataan tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahapan penting yang perlu dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Adapun beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Rofiqoh pada tahun 2015 dengan judul: *Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi Atas Agama Islam, Kristen dan Katholik di SMK YPKK 2 Yogyakarta)*. Fokus penelitian dari tesis ini adalah 1) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan Islam di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta? 2) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Kristen di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta? 3) Bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta?. Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh masih adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kerukunan antarumat beragama. Dalam hal ini pendidikan agama dianggap berperan penting dalam upaya menangkal perilaku negative yang akan dilakukan oleh penganutnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta, yaitu : Keberhasilan dari penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen dan Katholik) diukur berdasarkan indikator-indikator dari sikap toleransi beragama yang hendak dicapai, yaitu: mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, serta jiwa falsafah Pancasila. Toleransi beragama yang terdapat di sekolah ini pada dasarnya baru berada pada tingkatan toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak peribadatan agama lain, serta menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama serta menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah jumlah agama yang diteliti hanya tiga, yaitu Islam, Kristen dan Katholik serta lingkup penelitiannya di lembaga SMK.

¹² Rofiqoh, "Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Soryani pada tahun 2015 dengan judul: *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Kurangnya sikap toleransi antar siswa di kelas V SDN Siyono III Playen Gunung Kidul. 2) Belum diketahui secara keseluruhan implementasi penanaman sikap toleransi di kelas V SDN Siyono III Playen Gunung Kidul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan cross check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui pengkondisian di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa melihat persamaan, melatih

siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Dalam pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan penanaman sikap toleransi kepada para siswa, (2) dalam penanaman sikap toleransi ditemui kendala yaitu guru masih kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Soryani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama pada anak serta menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi analisis data skripsi dari Sri Soryani menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Perbedaan dari penelitian diatas adalah penelitian ini hanya mendeskripsikan penanaman sikap toleransi, dan lingkup penelitiannya di Sekolah Dasar.

3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Fachrian pada tahun 2017 dengan judul : *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam*. Fokus penelitian dari tesis ini adalah : 1) Bagaimana tafsir toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran ? 2) Bagaimana pengertian toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran telaah Pendidikan Islam ? 3) Bagaimana tujuan toleransi antar umat bergama dalam Al-Quran telaah Pendidikan Islam ? 4) Bagaimana ruang lingkup toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran telaah

¹³Sri Soryani, 2015, *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SDN Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gubungkidul*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

Pendidikan Islam ? 5) Bagaimana toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran pada interaksi sosial telaah Pendidikan Islam ? Menjadi perhatian yang penting dalam dunia pendidikan, peserta didik yang dihadapi terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, dengan adanya pemahaman tentang toleransi, seluruh komponen pendidikan mampu bersikap, baik sesama Muslim maupun non Muslim, baik dilingkungan sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan dan menelaah sejumlah data penelitian melalui bahan-bahan pustaka. Pembahasan penelitian ini ditelusuri dengan melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi antar umat beragama melalui telaah konsep Pendidikan Islam. Untuk mendapatkan ayat-ayat tersebut, penulis menggunakan metodologi tafsir tematik (maudlû'i). Hasil temuan tentang pembahasan toleransi antar umat beragama dalam Al-Quran adalah sebagai berikut. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran mengenai toleransi diantaranya Al-Kâfirûn, 109/18:1-6; Yûnus, 10/51:99; Al-Baqarah, 2/87:256; Al-An'âm, 6/55:108; As-Syûrâ, 42/62:15; Al-'Ankabût, 29/85: 46; dan Al-Mumtahanah, 60/91: 7-9.

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang toleransi antarumat beragama dan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian diatas adalah sejumlah data penelitian melalui bahan-bahan pustaka. Pembahasan penelitian ini ditelusuri dengan melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat Al-Quran tentang toleransi antar

umat beragama melalui telaah konsep Pendidikan Islam. penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan dan menelaah.¹⁴

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Desy Awan Farhana pada tahun 2018 dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jember*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara analisis kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yakni dengan melakukan penggambaran data data yang diperoleh dengan kata atau kalimat untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: a) Upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler terlihat dari adanya sikap guru yang selalu mengajarkan untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan beragama, toleransi dalam keberagaman suku (ras), dan toleransi jenis kelamin, serta menginternalisasikan nilai toleransi dalam kegiatan pembelajaran PAI dan mata pelajaran yang lain dan memberikan sikap toleransi dengan dilakukan pergantian tempat duduk setiap ganti pelajaran atau setiap minggu sekali. Tidak adanya paksaan non muslim mengikuti pembelajaran agama Islam. b) Upaya guru PAI dalam mengembangkan

¹⁴ Muhammad Rifqi Fachrian, 2017, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. (Skripsi: IAIN Antasari Banjarmasin)

sikap toleransi antar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler terlihat adanya sikap guru yang mengajarkan toleransi melalui ekstrakurikuler keagamaan dengan keikutsertaan peserta didik yang non muslim, mengajarkan toleransi melalui ekstrakurikuler krida, dan ekstrakurikuler oleh bakat minat.¹⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Desy Awan Farahan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama bagi peserta didik serta menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi analisis data skripsi dari Desy Awan Farahan menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anis Mustiya Sari pada tahun 2018 dengan judul: *Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*. Fokus penelitian dari skripsi ini adalah 1) Apa bentuk-bentuk nilai toleransi yang diajarkan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Salatiga. 2) Apa faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pendidikan nilai toleransi di SMP Negeri 3 Salatiga. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui pandangan warga sekolah

¹⁵ Desy Awan Farhana, 2018, *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik SMP Negeri 1 Jember*, (Skripsi IAIN Jember).

mengenai pelaksanaan pendidikan nilai toleransi, sedangkan data tambahan berupa dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Bentuk-bentuk nilai toleransi yang diajarkan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler antara lain: a) Mengingat untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing, b) Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain, c) Mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, d) Mengingat untuk berpuasa bagi siswa yang muslim di bulan ramadhan dan menghormati siswa yang sedang menjalankan ibadah puasa, e) Memberiikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain, f) Mengingat untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang beda agama, g) Saling tolong menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama. 2) Faktor yang mendukung antara lain: a) Pemahaman atas Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila, b) Pengenalan toleransi, c) Dorongan pendidik, d) Kebijakan sekolah, e) Kepedulian siswa terhadap hari besar umat beragama. Faktor-faktor yang menghambat pendidikan nilai toleransi antara lain: a) Peraturan sekolah, b) Kurangnya waktu dalam pembelajaran, c) Perbedaan pendapat antar siswa, d) Kurang dukungan dari orang tua, e) Sarana ibadah.¹⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Mustiya Sari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang toleransi beragama pada anak serta menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan pengumpulan datanya pun menggunakan wawancara,

¹⁶Anis Mustiya Sari, 2018, *Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*, (Skripsi IAIN Salatiga).

observasi dan dokumentasi. Skripsi analisis data skripsi dari Anis Mustiya Sari menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Perbedaan dari penelitian diatas adalah lembaga yang akan diteliti.

Selain menggunakan uraian narasi yang bersifat deskriptif berikut berikut disertakan tabel untuk lebih memudahkan dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rofiqoh,2015, <i>Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen dan Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama meneliti tentang pendidikan toleransi antarumat beragama. dengan menggunakan metode dan analisis data yang sama.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di sekolah Kristen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di sekolah umum, jadi lebih banyak meneliti agamanya seperti Hindu dan Budha.	Fokus penelitian terdapat pada penanaman sikap toleransi dalam pendidikan agama Islam, Kristen dan Katholik.
2.	Sri Soryani,2015, <i>Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang toleransi antar umat beragama pada anak.	Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu berada pada lingkup sekolah dasar	Fokus penelitian terdapat pada upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SD.
3.	Muhammad Rifqi Fachrian, 2017, judul : <i>Toleransi</i>	Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama	Perbedaan dari penelitian diatas adalah sejumlah	Fokus penelitian ini menggunakan

	<i>Antar Umat Beragama dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam</i>	meneliti tentang toleransi antarumat beragama dan penelitian adalah kualitatif deskriptif.	data penelitian melalui bahan-bahan pustaka. Pembahasan penelitian ini dengan melakukan studi tafsir terhadap ayat-ayat Al-Quran melalui telaah konsep Pendidikan Islam.	tafsir Al-Qur'an untuk mengetahui toleransi antarumat beragama dan pendidikan Islam.
4.	Desy Awan Farhana, 2018, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jember.</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Toleransi beragama yang terjadi peserta didik di sekolah.	Peneliti ini terfokus pada upaya guru PAI saja.	Fokus penelitian terdapat pada upaya guru PAI terhadap sikap toleransi beragama melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler.
5.	Anis Mustiya Sari, 2018. Judul: <i>Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018).</i>	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang toleransi antar umat beragama.	Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya.	Fokus penelitian terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki perbedaan daripada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan sekarang ini meneliti 5 macam agama yang ada di lembaga sekolah SMP Negeri 1 Purwoharjo. Penelitian disini lebih mengutamakan peran warga sekolah untuk menerapkan pendidikan toleransi antarumat beragama di lembaga sekolah.

Peneliti lebih memfokuskan strategi dan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pendidikan toleransi antarumat beragama.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.¹⁷ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.¹⁸

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Dalam Dictionary of Education dikemukakan, bahwa definisi pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana

¹⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69.

¹⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.¹⁹

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain, untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilakukan oleh pendidik dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Agama adalah aturan-aturan, pandangan hidup dan pegangan hidup dan kehidupan berdasarkan wahyu (revelation) Tuhan Yang Maha Esa yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya. Dengan pengertian ini maka pengertian Kethuanan Yang Maha Esa dikaitkan dengan agama yang keseluruhan ajarannya dihimpun dalam kitab suci untuk dipedomani sebagai pegangan dan iman dalam agama itu.²⁰

Secara substansi, Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan subsistem dalam sistem pendidikan nasional yang daitur melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang istem Pendidikan Nasional dan PP No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan pendidikan yang memuat substansi dan pendekatan nilai-nilai agama

¹⁹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pealajar, 2008), 33.

²⁰ Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan dan Pengembangan* (Menyongsong Era Industrialisasi), (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press), 64.

adalah pendidikan agama, pendidikan umum dengan kekhasan Islam (madrasah), dan pendidikan keagamaan (pasal 12,17 dan 30).²¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar generasi tua (orang tua) untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

2. Toleransi Antar Umat Beragama

Piagam Madinah

Toleransi antarumat beragama sudah ada sejak masa Nabi Muhammad, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam Madinah. Seorang guru besar bahasa Arab dan penulis *The Life of Muhammad*, bernama A. Guillame menyatakan:

“Bahwa piagam yang telah dibuat Muhammad itu adalah suatu dokumen yang menekankan hidup berdampingan antara orang-orang Yahudi di pihak lain, masing-masing saling menghargai agama mereka saling melindungi hak milik mereka dan masing-masing pula mempunyai kewajiban yang sama dalam mempertahankan Madinah”.²²

Piagam Madinah itu secara resmi menandakan berdirinya suatu negara yang isinya bisa disimpulkan menjadi 4 pokok; *pertama*, mempersatukan kaum muslimin dari berbagai suku menjadi satu ikatan. *Kedua*, menghidupkan semangat gotong royong dan hidup berdampingan

²¹ Nunu Ahmad An-Nahidl,dkk,*Pendidikan Agama di Indonesia : Gagasan dan Realitas*,(Jakarta: Pulitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), iv.

²² A.Guillaume,*The Life of Muhammad a Translation of Ubn Ishaq's Sirah Rasul Allah*,(Ocford Univercity Press,1970),231.

saling jamin menjamin di antara sesama warga. *Ketiga*, menetapkan bahwa setiap warga masyarakat mempunyai kewajiban memanggul senjata, mempertahankan keamanan dan melindungi Madinah dari serbuan luar. *Keempat*, menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum Yahudi dan pemeluk-pemeluk agama lain dalam mengurus kepentingan mereka. Pada bagian akhir dari Piagam Madinah Tertulis.

“Sesungguhnya perjanjian ini tidak membela orang-orang yang berbuat aniaya dan dosa. Setiap orang dijamin kemanannya, baik sedang berada di luar Madinah maupun sedang berada di Madinah, kecuali orang yang berbuat aniaya dan dosa. Dan Sesungguhnya Allah perlindungan orang yang berbuat kebajikan dan menghindari keburukan (bersikap taqwa). Muhammad SAW.²³

Nabi Muhammad SAW., dalam membuat piagam madinah tersebut bukan hanya memerhatikan kepentingan atau kemaslahatan masyarakat Muslim, melainkan juga memerhatikan kemaslahatan masyarakat non-Muslim. Piagam itu menjadi landasan bagi tujuan utama masyarakat beliau, yaitu mempersatukan penduduk Madinah secara integral yang terdiri dari unsur-unsur heterogen. Beliau tidak hanya menciptakan persatuan orang-orang Muslim saja secara eksklusif, terpisah dari komunitas-komunitas lain di wilayah itu. Artinya, Nabi Muhammad mengatur hubungan dengan berbagai lapisan masyarakat Madinah, dan merekamnya dalam suatu dokumentasi yang dicatat dalam sumber-sumber sejarah. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menjelaskan komitmen

²³ Izzudin, "Konsep Ummah dalam Piagam Madinah" dalam jurnal ilmiah dan sosial Vol 7 No. 2, (Martapura: STAI Darussalam, 2008), 118.

masing-masing kelompok di Madinah dan memberikan batasan hak-hak dan kewajibannya.

Piagam Madinah merupakan kesepakatan bersama antara Muslim dan non-Muslim. Sebagaimana Piagam Madinah pada masa Nabi Muhammad menjamin keamanan, persamaan dan kebebasan tiap-tiap penduduknya, negara tercinta Republik Indonesia ini juga memiliki landasan utama di dalam menjaga keamanan, persatuan, kesatuan bangsa dan antarumat beragama, hal ini tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar. Pembukaan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”.²⁴

Pengertian Toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *toleran* berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.²⁵

Secara Etimologi atau Bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/tolerantion* yaitu sikap yang membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (opinion)

²⁴ Muhammad Rifqi Fahrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 1.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1538.

agama kepercayaan atau segi ekonomi, sosial dan politik. Didalam bahasa Arab mempunyai makna dengan kata *tasamuh* dari lafadz *samaha* (سمح) yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.²⁶

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapapun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.²⁷ Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia ini, didalam perbedaan akan sangat di perlukan adanya tenggang rasa, pengertian dan toleransi.

Toleransi dalam pelaksanaannya dalam sikap harus didasari pula oleh kelapangan dada terhadap orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut.²⁸ rasa penuh keikhlasan dan dapat menerima hal-hal yang tidak sama dengan prinsip yang dipegang sendiri tetpi hal tersebut tak

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif, tt.h.), 1098.

²⁷ Tim FKUB Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Fkub, 2009), 381-382.

²⁸ H. M Ali, dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 80.

lantas membuat dasar prinsip sendiri hilang bahkan membuatnya semakin kuat.

Toleransi antar umat beragama mempunyai sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.²⁹ Karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat antar beragama.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadikan landasan toleransi antar umat beragama terdapat dalam QS. Al-Kafirun:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
 مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya: 1) Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang Kafir!” 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, 3) Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, 4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6) “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun, 1-6)³⁰

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Fatah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 503.

a. Tujuan dan Fungsi Toleransi Antar Umat Beragama

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.³¹

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi antar umat beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

³¹ Djohan Efendi, *Dialog antar Agama, "bisakah melahirkan kerukunan?"*, Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta:LP3ES,1985),169.

Toleransi antar umat beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk:

- 1) Menghindari perpecahan
- 2) Mempererat hubungan antar umat beragama
- 3) Meningkatkan ketaqwaan

b. Pandangan Agama tentang Toleransi Antarumat Beragama

Ajaran agama merupakan dasar untuk membina kerukunanhidup antarumat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kalau kita sungguh-sungguh taat pada ajaran agamanya masing-maisng sebagaimana diajarkan dalam kitab sucinya. Sebab setiap agama pasti mengajarkan penganutnya untuk hidup rukun baik terhadap sesame umat beragama maupun terhadap semua umat beragama.

1) Menurut Agama Islam

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, secara implisit memang mengakui toleransi dalam hidup beragama. toleransi pengakuan akan masyarakat yang plural. Adapaun pluralism adalah sunnatullah. Hal ini untuk menguji manusia atas kedekatannya kepada-Nya. Sebagaiman firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”³²

Selain itu, Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat Islam pada masa hidupnya telah melakukan hubungan jual-beli dan saing memberi dengan non muslim.

Hukum toleransi pergaulan umat dalam plitralitas agama adalah sebagai berikut :³³

- (a) Kufur, bilamana rela serta meyakini aqidah agama lain.
- (b) Haram, bila ada kerelaan pembenaran terhadap perilaku kemaksiatan.
- (c) Sunnah, bi,aman terbangun kerukunan, kemanfaatan serta kemaslahatan.

2) Menurut Agama Kristen

Agama Kristen merupakan agama terbesar kedua di Indonesia, mereka juga mengakui bahwa toleransi umat beragama di Indonesia harus tetap terjaga secara harmonis. Berikut dalil toleransi dalam kitab umat Kristen Kis 2:41—47 dan Markus 12:28-31:

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira

³² Kementerian Agama RI, *Al- Fattah (Al-Qur’an 20 Baris Terjemah)*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 260.

³³ Yasir Arafat, Fiqig Galak Gampil. *Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim Ala Indonesia*. (Pasuruan: Ngalah Design,2007).106

tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran pada rasul dan persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda. Dan semua orang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah. Mereka memecahkan roti itu di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati sambil memuji Allah”, (Kis 2:41-47)

“Lalu seorang ahli taurat, yang mendengar Yesus dan orang-orang saduki bersoal jawab dan tahu, bahwa Yesus memberi jawaban yang tepat kepada orang-orang itu, datang kepada-Nya dan bertanya: hukum manakah yang paling utama? Jawab Yesus, hukum yang pertama adalah: dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuan itu Esa. Kasihanilah Tuhan Allahmu dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: kasihanilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada hukum ini”. (Markus 12:28-31)³⁴

³⁴ Al-Kitab, *Perjanjian Baru*. (Bogor: Lembaga Percetakan Al-KItab,1974).153

3) Menurut Agama Katholik

Pendidikan Agama Katholik, seperti semua pendidikan, adalah kegiatan kompleks. Kekhususan mengenai apa yang para pendidik lakukan berasal dari cerita-cerita komunitas Kristen, dengan ekspresinya yang paling awal dalam Yesus Kristus dan Visi Kerajaan Allah yang sempurna yang ditimbulkan oleh cerita. Akan tetapi hal paling penting untuk dilakukan adalah bahwa pendidikan agama katholik ikut ambil bagian hakikat pendidikan yang bersifat politis secara umum. Setiap jenis kegiatan pendidikan, cepat atau lambat mempengaruhi orang-orang dalam cara mereka menjalani kehidupan mereka di masyarakat. Setiap jenis pendidikan tidak pernah dapat hanya memiliki kosekuensi-konsekuensi yang bersifat pribadi karena individu dan warga negara adalah orang yang sama.

4) Menurut Agama Hindu

Menurut Depdiknas, Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan sradha (iman) dan bhakti (ketaqwaan) terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa melalui pelatihan, penghayatan dan pengalaman ajaran hindu, sehingga menjadi insan Hindu yang dharmika dan mampu mewujudkan cita-cita luhur Moksartham Jagadita.

5) Menurut Agama Budha

“ Dengan melihat bahaya pertengkaran dan rasa aman yang timbul dari sikap menghindari pertengkaran, hendaklah seseorang bersikap menunjang persatuan dan kesatuan kelompok. Inilah ajaran Sang Budha”. (Khuudaaka Nikaya, Cariyapitaka 33/395).³⁵

3. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama

Pendidik dan peserta didik pada toleransi antarumat beragama dalam Al-Qur'an terdiri dari Allah sebagai sebenar-benarnya pendidik, Rasulullah sebagai peserta didik sekaligus juga sebagai pendidik, dan begitu juga seluruh manusia (orang tua, guru dan masyarakat) sebagai umatnya.

Orang tua merupakan sekolah pertama (madrasah al-Ula') dalam pendidikan Islam, dan anak merupakan peserta didiknya. Orangtualah yang bertanggung jawab memelihara awal pendidikan dan perkembangannya. Sejak anak pertama kali dilahirkan, orangtuanyalah yang menjadikan dia Muslim, ataupun agama lainnya.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan toleransi dan kebudayaan ini, diperlukan kerja sama antarberbagai komponen dalam pendidikan, antara lain, kurikulum, model pembelajaran, suasana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru. Model pembelajaran dalam kelas pun perlu diwarnai multikultural. Salah satunya yaitu dengan pendekatan yang berbeda-beda. Dalam penyajian bahan, termasuk dalam contoh, guru

³⁵ Sutta Pitaka, *Khuddakanikaya, Cariyapitaka*. (Medan:Indonesia Tipitaka Center,2009). 77.

perlu memilih beraneka ragam soal dan nilai. Dalam hal ini, seorang guru mesti mampu menerangkan materi dengan jelas dan semaksimal mungkin menggunakan bukan sekedar kata-kata atau memosisikan satu kelompok atau kultur secara diskriminatif.

Peran guru dalam pendidikan multikultural juga amat penting. Guru harus mengatur dan mengorganisasi isi, proses, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultur, sehingga setiap siswa dari berbagai suku, gender dan ras berkesempatan untuk mengembangkan diri dan saling menghargai perbedaan itu. Guru perlu menekankan *diversity* dalam pembelajaran, antara lain dengan mendiskusikan sumbangan aneka budaya dan orang dari suku lain dalam hidup bersama sebagai bangsa, serta mendiskusikan bahwa semua orang dari budaya apa pun ternyata juga menggunakan hasil kerja orang lain yang berlainan budaya. Dalam pengelompokkan siswa di kelas maupun dalam kegiatan di luar kelas, guru diharapkan melakukan keanekaan itu.

Suasana sekolah juga mempunyai posisi dan peran yang amat penting dalam penanaman nilai toleransi dan multibudaya. Sekolah harus dibangun dengan suasana yang menunjang penghargaan budaya lain. Relasi guru, karyawan, siswa yang berbeda budaya diatur dengan baik dan saling menghargai. Anak dari kelompok lain tidak ditolak, tetapi dihargai. Bahkan, yang tidak kalah penting, terlebih di tingkat SD-SMA, dekorasi sekolah perlu diatur dengan nuansa multikultural. Meski sekolah itu di

Pulau Jawa, hiasan dan dekorasi ruang dapat dibuat menampilkan beragam budaya suku yang ada di Indonesia.³⁶

Guru merupakan orangtua kedua dalam pendidikan Islam. mereka berperan sebagai pengganti orangtua di lembaga pendidikan/sekolah. Seluruh murid merupakan peserta didik. Guru mendidik seluruh murid dengan penuh tanggung jawab tanpa melihat perbedaan suku, budaya dan agama, karena setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan.

Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan. Segala macam pola pikir, sikap dan tingkah laku masyarakat, dilihat dan ditiru para peserta didik. Lingkungan yang baik bermula dari masyarakat yang baik pula. Perbedaan bukan dijadikan perpecahan, tetapi saling melengkapi satu sama lain.

Di dalam masyarakat, interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan sebaliknya. Interaksi sosial memungkinkan masyarakat berproses sedemikian rupa sehingga membangun suatu pola hubungan. Interaksi sosial dapat pula diandaikan dengan apa yang disebut Weber sebagai tindakan sosial individu yang secara subjektif diarahkan terhadap orang lain. Interaksi sosial dapat berlangsung antara : orang perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang perorangan (*there may be person to group or group to person relation*), kelompok dengan kelompok

³⁶ Jamali Sahrodi dan Abdul Karim, *Islam dan Pendidikan Pluralisme (Melacak Kemungkinan Aplikasi Pendidikan Berbasis Multikultural)*, (Bandung: CV. Arfino Raya, 2016), 10.

(*there is group to group interaction*), dan orang perorangan (*there is person to person interaction*).

Mengemukakan pendidikan toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*), dan pendekatan klasikal (*classical approach*) metode penyajiannya pun sangat beragam dan luwes melalui cerita, ceramah, permainan simulasi, tanya jawab, diskusi, dan tugas mandiri. Singkatnya setiap bentuk sambung rasa (komunikasi) dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan.

Landasan pembelajaran toleransi dalam teori belajar pembelajaran aktif berpijak pada teori belajar konstruktivis. Teori ini digunakan untuk menunjang pembelajaran sosial. Teori ini menekankan interaksi antara siswa dalam proses pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan belajar sosial. Teori ini menekankan fungsi kognitif manusia yang berasal dari interaksi sosial masing-masing individu atau kelompok dalam konteks budaya.

Siswa dibantu untuk memahami suatu masalah tertentu di luar kemampuannya melalui bantuan orang lain yang memahaminya. Individu yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mereka akan belajar mandiri. Mereka akan mendapatkan penjelasan dari pihak lain tentang pengetahuan yang benar.

Belajar toleransi dapat didekati dengan menggunakan teori belajar konstruktif, karena pembelajaran toleransi membuntuhkan kerjasama

individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, atau pembelajaran dengan bantuan teman. Proses pembelajaran terjadi saat siswa menanyakan atau mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahami, atau ketidaksamaan dalam mempresepsikan sebuah masalah. Siswa yang belajar melakukan diskusi interaktif akan lebih baik pencapaian belajarnya dari pada yang lain.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu: belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, strategi kognitif dan generative learning. Belajar aktif merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan usaha individu siswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi. Belajar kooperatif dan kolaboratif bertujuan untuk membangun pengetahuan dalam diri individu siswa melalui kerja dan diskusi kelompok, sehingga terjadi pertukaran ide dari satu anggota kelompok kepada anggota kelompok lainnya. Strategi kognitif merupakan proses berpikir induksi. Siswa belajar untuk membangun pengetahuan berdasarkan suatu fakta atau prinsip yang diketahuinya. Teori generative learning berasumsi bahwa siswa bukan penerima informasi yang pasif, melainkan siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkontruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya.³⁷

³⁷A. Juhar Fuad, *Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018). 566

Pendidikan Multikultural merupakan implementasi pendidikan toleransi kehidupan beragama. Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama.

Seperti pendapat Sayyid Quthb, dalam Yahya di buku Jamali Shrodi dan Abdul Karim³⁸ adalah:

Materi pendidikan (pelajaran) harus mampu menstimulasi fitrah peserta didik, baik itu fitrah rohani, akal dan perasaan, sehingga memberikan corak serta sekaligus mewarnai segala aktivitas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai khalifah maupun sebagai hamba. Bentuk materi pelajaran yang demikian akan mampu menghasilkan sosok peserta didik sebagai manusia seutuhnya (al-insan kamil). Selanjutnya, dalam kaitannya dengan model pendidikan Muhammad Quthb berdasarkan ciri manusia yang baik dan oleh sistem Islam tersebut, diusahakan diterapkan di dunia nyata, yaitu keterpaduan yang lengkap, keserasian, kepositifan dan realism yang idealis.

Untuk bisa mewujudkan kehidupan yang toleran, diperlukan sarana yang tepat dan efektif untuk bisa menanamkan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai toleransi tersebut. Sarana yang dimaksud adalah melalui pendidikan yang cocok, dengan media kurikulum dan menu pembelajaran yang berisikan tentang penguatan toleransi. Pendidikan toleransi sejak usia dini diharapkan dapat memperkenalkan nilai dan prinsip toleransi dengan indikator saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling memberi dan saling menolong, menanamkan

³⁸ Jamali Sahrodi dan Abdul Karim, *Islam dan Pendidikan Pluralisme (Melacak Kemungkinan Aplikasi Pendidikan Berbasis Multikultural)*, (Bandung: CV. Arfino Raya, 2016), xvii.

hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Konsep pendidikan yang pluralis-toleran tidak hanya dibutuhkan oleh seluruh anak atau peserta didik, tidak hanya menjadi target prasangka sosial kultural, atau anak yang hidup dalam lingkungan sosial yang heterogen, namun ke seluruh anak didik sekaligus guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan pluralis toleran. Dengan demikian, akan dapat mempersiapkan anak didik secara aktif sebagai warga Negara yang secara etnik, kultural, dan agama beragam, menjadi manusia-manusia yang menghargai perbedaan, bangga terhadap diri sendiri, lingkungan dan realitas yang majemuk.

Nabi Muhammad SAW. sebagai teladan utama Pendidikan Islam diutus untuk membawa nilai-nilai dan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an di dalamnya tidak hanya menyangkut hubungan Allah dan hambanya, akan tetapi hubungan antara sesama manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial. Jaran dan petunjuk yang terdapat di dalam Al-Qur'an merupakan dasar bagi manusia di dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan Islam berprinsip kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama, kemudian ditunjang dengan sumber kedua yaitu sunnah atau hadits, dan juga kemudian pada perkembangan zaman ditunjang dengan Ijtihad. Ketiganya merupakan dasar hukum dalam pendidikan Islam.

Toleransi merupakan jembatan di tengah kemajemukan sosial, tujuan utama toleransi adalah menciptakan kerukunan, perdamaian dan kemaslahatan antarumat beragama. untuk mencapai semua tujuan tersebut

perlu adanya pedoman dan petunjuk dalam tatanan sosial yang majemuk, dalam hal ini pendidikan Islam menjadi solusi dan bekal dalam mengarungi kehidupan antarumat beragama. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an juga menjadi nilai-nilai dan ajaran pendidikan Islam.

Pendidikan Islam mempersiapkan manusia menjadi Abdullah senantiasa mengabdikan kepada Allah serta taat kepada nilai dan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga mengajarkan manusia untuk menjaga segala bentuk kehidupan dan dinamika di muka bumi, salah satunya melalui toleransi antarumat beragama.³⁹

4. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama

Toleransi merupakan salah satu pembahasan utama dalam penelitian ini. Adapun faktor yang mempengaruhi daripada toleransi tersebut diantaranya adalah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya...Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajibannya.

³⁹ Muhammad Rifqi Fahrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 15

Rasulullah melalui Piagam Madinah telah menjamon sebuah kebebasan kepada pemeluk agama yang berbeda untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan ajaran masing-masing. dalam Piagam Madinah Pasal 25, disebutkan bahwa antara mukmin dan kaum Yahudi, pada hakikatnya adalah satu golongan. Yahudi dan Islam dipersilahkan melaksanakan ajarannya masing-masing, dengansatu catatan bahwa di antara golongan itu jangan sampai terjadi pertikaian antara sesama. Dengan adanya hal ini setiap umat beragama bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keyakinannya masing-masing.

Perayaan dan segala aktivitas maupun atribut masing-masing pemeluk agama menjadi tanggung jawab agama yang bersangkutan.

Pemaksaan untuk mengajak bahkan menyuruh pihak lain untuk ikut serta merayakan dan memasang segala atributnya merupakan bentuk intoleransi. Untuk itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2016, mengeluarkan fatwa tentang hal tersebut, hal ini dilandasi dan berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW,:

Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia merupakan bagian dari mereka." Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad dan Tirmidzi.

b. Kebebasan

Kebebasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang,

terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya leluasa): lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut dan sebagainya): tidak dikenakan (pajak, hukuman dan sebagainya): tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya: merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing): tidak terdapat (didapati) lagi. Dan kebebasan adalah bebas:kemerdekaan.⁴⁰

Konsep kebebasan atau kemerdekaan (*al-hurriyah*) adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan sesama manusia. Hal ini berimplikasi bahwa manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Sehingga setiap orang memiliki kebebasan baik dalam lingkup public maupun dalam lingkup keluarga. Kebebasan tersebut tidak bisa diganggu gugat baik oleh hukum public maupun hukum Islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasnya misal dalam hukum public manusia bebas untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebebasan orang lain. Demikian juga dalam Islam manusia bebas melakukan sesuatu sejak ia lahir, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebalighan yang ia alami yang membuat dia berkewajiban untuk melakukan segala peraturan yang ditentukan oleh *syara'*.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka,2007).118-119.

Agama Islam dalam berbagai dimensi ajarannya sesungguhnya sangat menghargai eksistensi pluralitas agama, karena itu, secara apik Islam mengemas “kerukunan antarumat beragama” itu dengan aturan-aturan main yang jelas dan tegas, baik dalam ajaran teologis normatif maupun konteks realitas empiris yang terikir dalam sejarah umat Islam. Dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan hal-hal tersebut antara lain; 1) Kebebasan memeluk agama, terdapat pada QS. Al-Baqarah, (2):87:256, 2) Kebebasan untuk memilih menjadi mukmin atau kafir, terdapat pada QS. Al-Kahfi, (18):29, 3) Islam menghargai eksistensi agama-agama selain Islam, seperti disebutkan pada QS. Al-Baqarah, (2):62, 4) Islam yang mengajarkan menghormati kepercayaan orang lain, tidak mencela sesembahan orang-orang kafir, dan dalam peperangan sekalipun, tidak dibenarkan menghancurkan rumah-rumah ibadah, seperti: biara-biara, gereja-gereja, kuil-kuil, dan masjid-masjid, lihat surat QS. Al-An’am, (6):55: 10 dan QS. Al-Haj, (22):40, 5. Mengingat adanya kesamaan dasar agama *samawiyy* berupa tauhid, maka Al-Qur’an mengajak Ahlul Kitab (Ahli Kitab) untuk menyadari ajaran inti tersebut, seperti disebutkan pada QS. Ali-Imran, (3):64, 6) Islam tidak melarang untuk melaksanakan kerja sama dengan non-Muslim selama mereka tidak memerangi kita karena agama, seperti firman Allah QS. Al-Mumtahanah, (60):8, 7) Ketika sebagian sahabat menghentikan bantuan keuangan atau materi kepada sekelompok orang dengan alasan bahwa mereka adalah non-Muslim, Allah memberikan

kritikan pedan dengan firmanya QS. Al-Baqarah, (2):272, 8) Islam tidak membenarkan sikap ekstrim dan eksklusivitas, seperti disebutkan pada QS. Al-Maidah, (5):77. Dalam hal ini, harus diwujudkan kehidupan beriman dan beramal shalih, mengingatkan akan kebenaran kepada sesama Muslim dan saling mengingatkan untuk tidak bersikap gegabah dan harus berlaku sabar, lihat QS. Al-‘Asr, (103):1-3.⁴¹

Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk agama bertanggung jawab terhadap pilihannya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan menjadi tanggungan dan kewajiban masing-masing, dengan demikian pemaksaan yang ditujukan kepada pemeluk agama lain merupakan bentuk toleransi, karena sudah keluar dari nilai-nilai kebebasan dalam toleransi.

c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, ketertiban umum tercipta, gangguan masyarakat tiada, orang hidup saling hormat dan menghormati. kehidupan miskin dan kaya, berpangkat dan rakyat biasa, bangsawan maupun bukan bangsawan, pejabat maupun bukan pejabat, masing-masing saling hak dan menjalankan kewajiban, keadilan akan tercipta, dan masyarakat akan tenteram. Keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan

⁴¹ Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin:Comdes Kalimantan, 2008).23.

penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhirkan kepentingan pribadi, jauh dari sifat tama'(tamak)dan loba. Dan Allah menunjukkan keadilan masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan sifat ketaqwaan. Bahwa Islam sangat mendukung kerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan “yang lain itu”. Dengan melakukan dialog, akan diperoleh cara memberikan jalan bagaimana memahami “yang lain itu” secara positif dan objektif. Keadilan menjadi hak semua pemeluk agama, dalam Islam Allah tidak melarang untuk melaksanakan kerja sama dengan non-Muslim selama mereka tidak memerangi dan mengusir Muslim dari kampung halamannya.⁴²

1) Faktor yang menghambat sebagai berikut:

a) Konflik keagamaan di luar sekolah

Sejarah menunjukkan bahwa konflik keagamaan di luar sekolah telah terjadi sejak lama. Pengalaman konflik keagamaan, khususnya antar umat Islam dan Kristen di Indonesia, misalnya di Maluku Utara, telah banyak memakan korban, termasuk hancurnya berbagai objek ritual keagamaan gereja dan masjid. Konflik keagamaan di suatu daerah meningkat lebih besar jika benturan antara kedua kelompok penganut agama yang berbeda memperoleh dukungan yang meluas dari kelompok keagamaan radikal-intoleran dari luar

⁴² ⁴² Muhammad Rifqi Fahrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 15

daerah. Secara empirik banyak faktor yang dapat melahirkan kelompok intoleran dan konflik keagamaan di Indonesia (yang ikut mempengaruhi komunitas sekolah), yakni faktor pemahaman agama, sosial, budaya, politik dan ekonomi. Berbagai faktor tersebut dapat dilihat dari sudut faktor internal, eksternal dan hubungan sosial.

b) Adanya pemahaman agama yang sempit

Dalam arti pemahaman yang mengarah pada fanatisme agama berlebihan. Fanatisme agama semacam ini dapat melahirkan sikap-sikap penolakan terhadap keberagamaan orang lain dan bahkan penolakan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Intoleransi keagamaan merupakan wujud nyata dari sikap penolakan tersebut. Formalisme agama lahir karena pandangan keagamaan yang tidak inklusif. Formalisme agama lebih mementingkan simbol-simbol agama formal dari pada substansi ajarannya, sehingga dapat melahirkan sikap-sikap keberagamaan yang eksklusif, membuat jarak sosial yang lebar dengan para penganut paham keagamaan yang berbeda. agama mayoritas.

c) Adanya formalisme pandangan dan sikap keagamaan yang kaku.

Formalisme agama lahir karena pandangan keagamaan yang tidak inklusif. Formalisme agama lebih mementingkan

simbol-simbol agama formal dari pada substansi ajarannya, sehingga dapat melahirkan sikap-sikap keberagamaan yang eksklusif, membuat jarak sosial yang lebar dengan para penganut faham keagamaan yang berbeda.

- d) Adanya aliran-aliran semapalan agama yang dinilai menodai eksistensi agama mayoritas.

Keberadaan kelompok aliran agama dapat menjadi ancaman keharmonisan kehidupan beragama manakala paham agama digunakan untuk kepentingan-kepentingan politik.

- e) Faktor Internal sekolah

Faktor internal lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi lahirnya sikap intoleransi keagamaan siswa.

Misalnya terbatasnya waktu pembelajaran agama, kualitas guru yang belum memadai, kualitas sarana pendidikan yang kurang, kurikulum pembelajaran agama yang belum mendukung, dan kurangnya kegiatan sekolah yang mendukung pendidikan toleransi.⁴³

- 2) Faktor yang mendukung sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pendidik yang Baik

Kompetensi pedagogik guru terkait dengan kemampuan dan kesungguhannya dalam mempersiapkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemampuan mengelola kelas,

⁴³ Imam Tholkhah, *Pendidikan Toleransi Keagamaan: (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur)*, (EDUKASI Volume 11, Nomor 2, Mei-Agustus 2014).170

kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian hasil kerja peserta didik, objektivitas dalam penilaian dan berpersepsi positif terhadap kemampuan peserta didik. Soft-skill dan hard-skill guru pun perlu dipertimbangkan, misalnya dari segi kepribadian guru yang berperilaku toleran terhadap perbedaan dengan dikuatkan oleh kebutuhan proses pembelajaran melalui keteladanan.

b) Lingkungan Sekolah yang Saling Mendukung

Lingkungan sekolahpun harus mendukung proses pendidikan toleransi ini melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkup sekolah saja yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku toleran siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁴

⁴⁴ U. Abdullah Mumin, *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*, (Sukabumi:Al-Afkar Jurnal For Islamic Studies,2018),20.

BAB III

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁵ Karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “Sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.⁴⁷ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

⁴⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4.

⁴⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem terkait atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terkait ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktifitas atau suatu individu.⁴⁸ Proses studi kasus merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data. Sesuai dengan penelitian ini, nantinya di SMPN 1 Purwoharjo peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian. Termasuk mencari data objektif yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo adalah lembaga yang berada di jalan Dr. Soetomo, Dusun Jatirejo,

⁴⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, (London: SAGE Publications, 1998), 37.

Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kehidupan religius di SMPN 1 Purwoharjo sangat majemuk, hal ini terlihat dari tempat ibadah mulai dari masjid, gereja, pura, dan wihara yang dibangun disekitar lokasi SMPN 1 Purwoharjo.
2. Karena kehidupan religiusnya yang sangat majemuk, maka di SMPN 1 Purwoharjo, terdapat peserta didiknya yang menganut berbagai macam agama, maka sekolah selalu mengajarkan pendidikan toleransi antar umat beragama di lingkungan SMPN 1 Purwoharjo.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.⁴⁹ Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah dibuat yakni tentang Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi.

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 91.

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subyek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.⁵⁰

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer yakni sumber data yang berupa informan atau manusia yang memiliki informasi yang telah dibidangi. sumber data primer terdiri dari:

1. Kepala dan Wakil Kepala SMPN 1 Purwoharjo

Bapak Moh. Imam Syafi' I, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah dan bapak Edi Siswanto, S.Pd. sebagai wakil kepala sekolah merupakan informan pertama ditemui, karena kepala sekolah SMPN 1 Purwoharjo untuk memperoleh data-data yang diinginkan sekaligus yang menetapkan kebijakan tentang pendidikan toleransi antarumat beragama.

2. Staf TU dan Guru Agama SMPN 1 Purwoharjo

Staf TU sebagai penyedia data yang peneliti perlukan, dan Guru Agama adalah yang akan menjadi informan mengenai strategi yang digunakan dalam pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.

Guru Agama :

a. 2 Guru Agama Islam

1) Tugino Ikhsan Tohari, S.Ag

2) Moh. Andi Pranoto, S.Pd

⁵⁰ Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 43.

b. 1 Guru Agama Hindu

Drs. Pujianto

c. 1 Guru Agama Kristen

Evi Steviana Sayoga,S, S.Th

d. 1 Guru Agama Katholik

Maria Atiningsih

e. 1 Guru Agama Budha

Hariyono, S.Pd

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.

Peserta Didik :

a. Ketua dan Wakil Osis

Devan Vernando dan Nurevania Salza

b. 3 anak kelas IX

Yuliana Anggraini, Shaiery Dwi Maharani dan Bagas Adi Saputra

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data non manusia yang terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Sedangkan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, observasi dan sebagainya.⁵² Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data di SMPN 1 Purwoharjo, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang factual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵³

Menurut Arikunto dalam Tanzeh, “ Observasi adalah kegiatan pe’ musatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.”⁵⁴

Pengertian observasi juga disampaikan oleh riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”⁵⁵

Metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengalaman berperan serta) yaitu “dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006),232.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), 30.

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yoqyakarta:Teras,2006),58.

⁵⁵ Ibid., 58

penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.”⁵⁶

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SMPN 1 Purwoharjo) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pendidikan toleransi antar umat beragama.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang pendidikan toleransi antar umat beragama maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi antar umat beragama yang terjadi di SMPN 1 Purwoharjo.

Sugiono⁵⁷ memaparkan bahwa dilihat dari peran peneliti dalam kegiatan pengamatan ini secara umum terdapat tiga macam model pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data, diantaranya: 1) pengamatan partisipan, yaitu pengamat atau peneliti ikut aktif dalam kegiatan yang diamati; 2) pengamatan non partisipan, yaitu kegiatan pengamatan yang mana peneliti tidak ikut aktif dalam bagian kegiatan yang diamati ; 3) Pengamatan kuasi partisipan, yaitu pengamatan yang seolah-olah turut berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989),91.

⁵⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, 145.

Sedangkan peran partisipan sendiri terbagi menjadi empat yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi pasif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi adalah :

- a. Memperoleh gambaran keadaan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.
 - b. Memperoleh data program-program kegiatan yang menunjukkan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.
2. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁸ Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.⁵⁹ Jadi, wawancara mendalam adalah kecakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Dalam hal ini antara peneliti dengan

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006),155.

⁵⁹ Ibid., 107

subjek, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan teknik wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terfikirkan dalam rencana penelitiannya.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Mendeskripsikan strategi pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan yang menunjukkan pendidikan toleransi pendidikan di SMPN 1 Purwoharjo.

⁶⁰ John, *metodologi penelitian dan pendidikan*, (Surabaya: Usama Offset Prining, 1982), 213.

3. Dokumenter

Metode dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶¹

Dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi adalah :

- a. Letak geografis lembaga SMPN 1 Purwoharjo.
- b. Sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Purwoharjo
- c. Visi dan misi SMPN 1 Purwoharjo
- d. Data penghuni SMPN 1 Purwoharjo
- e. Data sarana dan prasarana SMPN 1 Purwoharjo
- f. Data tentang jenis dan pelaksanaan kegiatan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 1 Purwoharjo
- g. Dokumen foto
- h. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

⁶¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Bumi Aksara: 2006),231.

E. Analisis Data

Sugiono⁶² mengemukakan dalam bukunya bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶³

Miles, Huberman dan Saldana⁶⁴ menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or*

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

⁶³ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42.

⁶⁴ Ibid., 12

transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger". Dalam kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis . pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana⁶⁵ mengemukakan dalam bukunya “*The second major flow of analysis activity is data display, generically a display is an organized, compressed, assembly of information that allows conclusion and action*”. Secara umum penyajian data adalah tampilan data yang memuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.⁶⁶

⁶⁵ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 12-13.

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 208.

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁶⁷

3. Kesimpulan

Miles, Huberman dan Saldana⁶⁸ memaparkan dalam bukunya “*The third stream of analysis is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting pattern, explanation, causal flows, and proposition*”.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai

⁶⁷ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42.

⁶⁸ Miles M.B Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 13.

⁶⁹ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁷⁰

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari awal penelitian hingga tahap penyusunan proposal.

1. Tahapan pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang akan dilalui oleh peneliti, diantaranya:

⁷⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul, pembuatan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, hingga pada tahap penyusunan proposal sampai diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memilih terlebih dahulu lapangan atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi lapangan penelitian di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi.

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan diserahkan kepada lembaga terkait dan telah mendapatkan respon positif atau diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi lembaga terkait, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal

ini dilakukan agar selama penelitian berlangsung kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak digali oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti secara tepat memperoleh data dilapangan terhadap pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan dalam Penelitian

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian hingga tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

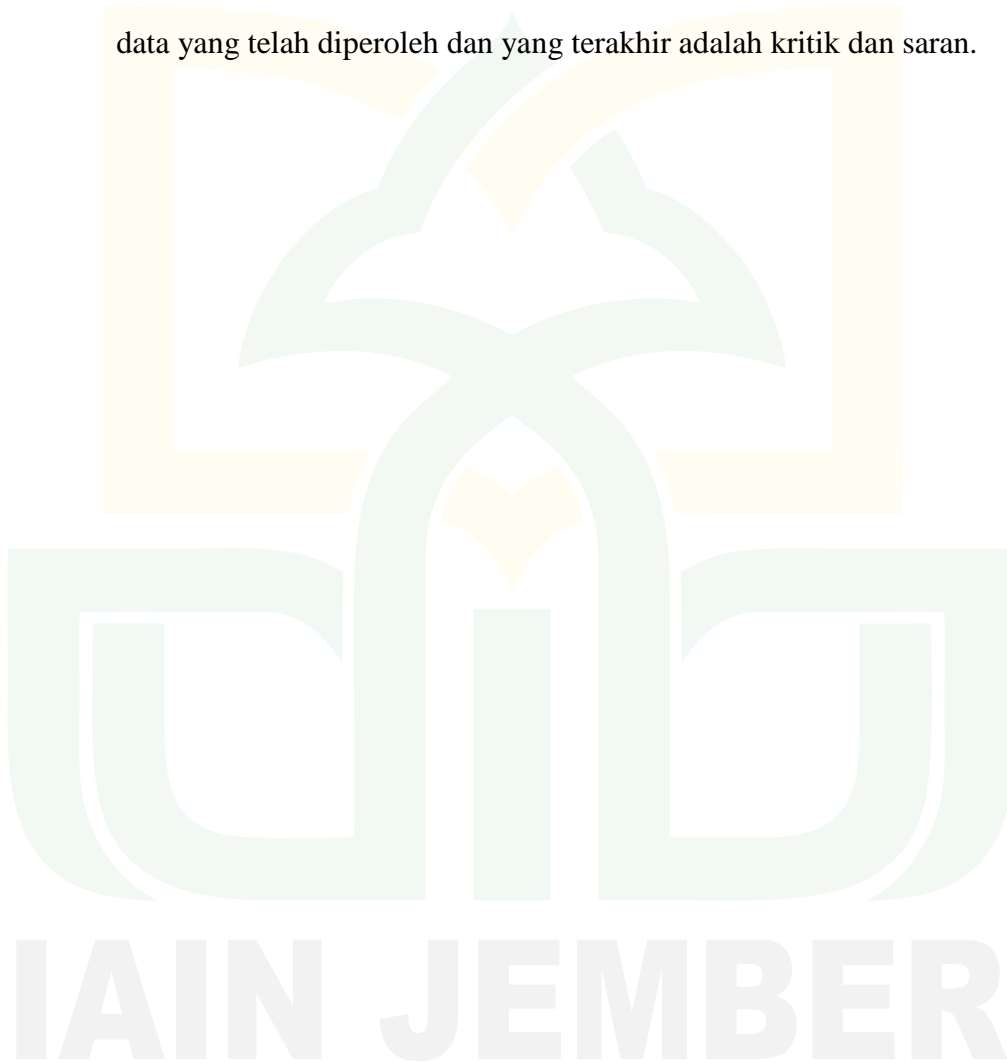
2. Tahapan Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau mulai terjun ke lokasi penelitian. Yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam tahapan ini adalah peneliti hendaknya mempersiapkan secara matang segala hal yang berkaitan dengan tahap penelitian lapang seperti: memahami terlebih dahulu latar belakang dan tujuan penelitian, mencari

sumber data yang telah ditentukan dalam objek penelitian dan menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi, berikut dilakukan klasifikasi data tentang pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi. Adapun paparan data akan disesuaikan dengan focus dalam penelitian ini.

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

SMPN 1 Purwoharjo adalah lembaga sekolah yang berada di Jalan Dr. Soetomo, Dusun Jatirejo, Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. SMPN 1 Purwoharjo berdiri pada tahun ajaran 1983/1984 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0472/01/1983 berada di daerah pedesaan kurang lebih 50 km selatan kota kabupaten Banyuwangi yang kondisi lahan pertanian yang subur.

Kondisi geografis di pedesaan sangat kental dengan nuansa agraris, oleh karena itu mayoritas penduduk sekitar sekolah adalah petani yang tingkat kehidupan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang cukup baik. Sektor jasa dan perikanan laut juga sangat mendukung perekonomian di sekitar SMPN 1 Purwoharjo karena letaknya 13 km dekat pantai selatan pulau Jawa.

Sektor Pariwisata Pantai juga ikut serta dalam mendukung proses Pendidikan, tersedianya lapangan pekerjaan dalam sektor ini memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Kehidupan religius sangat majemuk, hal ini terlihat dari tempat-tempat ibadah mulai dari masjid, gereja, pura dan wihara yang dibangun di sekitar lokasi SMPN 1 Purwoharjo.

Pada awal berdirinya SMPN 1 Purwoharjo menempati gedung SDN 1 Purwoharjo dengan jumlah rombel 3 dengan jumlah siswa 46 untuk tiap-tiap kelas. Kemudian pada semester kedua tahun ajaran 1983/1984 berpindah di gedung yang baru yang saat itu memiliki 6 ruang kelas 6 ruang kelas 1 ruang TU dan satu ruang guru yang terletak di desa Glagahagung kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi.

Pada awal berdirinya kebanyakan kebanyakan tenaga pendidik di SMPN 1 Purwoharjo lulusan diploma 1 dan diploma 2. Hanya ada beberapa yang lulusan S1. Sedangkan pada tahun pelajaran 2009/2010 hampir semua berpendidikan S1 hanya ada 1 berpendidikan D3 bahkan ada 2 guru yang telah berpendidikan S2 dan masih ada 2 lagi yang masih dalam proses penyelesaian S2. Guru yang sudah bersertifikat pendidik mencapai 90% .

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Peduli dan Berbudaya Mutu Lingkungan dan Berwawasan Global yang Imtaq”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum berbasis Karakter.
- 2) Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan kepribadian sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Mengembangkan jiwa enterprenership untuk meningkatkan daya saing tingkat global.

3. Data Siswa SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Perkembangan peningkatan jumlah siswa di SMP Negeri Puwoharjo dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami pasang surut. Pada tahun 2016/2017 ada 287 siswa, di tahun 2017/2018 mengalami penurunan jumlah siswa dari 287 menjadi 256 siswa, akan tetapi mulai tahun

2018/2019 mengalami peningkatan menjadi 290 siswa dan 2019/2020 menjadi 330 siswa.

Tabel 4.1
Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) SMP Negeri 1 Purwoharjo

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar (Cln. Siswa Baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Siswa	Rombel
2016/2017	287	270	283	278	831	24
2017/2018	256	256	266	282	804	24
2018/2019	290	257	254	266	777	24
2019/2020	330	256	256	252	763	24

Dari jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020, dapat diklarifikasi jumlah siswa dari setiap agama pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa Setiap Agama SMP Negeri 1 Purwoharjo

Th. Pelajaran 2019/2020	Kelas	Agama				
		Islam	Hindu	Kristen	Katholik	Budha
	VII	231	20	4	0	0
	VII	222	27	4	2	0
	IX	215	24	9	2	2
Jumlah Agama		668	71	17	4	2
Jumlah Siswa		763				

Dari tabel tersebut diketahui siswa SMPN 1 Purwiharjo Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020 mencapai 763 terdiri dari 668 siswa Islam, 71 siswa Hindu, 17 siswa Kristen, 4 siswa Katholik dan 2 siswa Budha.

4. Data Guru

Tabel 4.3
Data Guru Agama

No.	Nama	Jabatan
1	Tugino Ihsan Tohari S.Ag	Pendidikan Agama Islam
2	Mundayati S.Ag	Pendidikan Agama Islam
3	Moh. Andi Pranoto	Pendidikan Agama Islam
4	Maria Atiningsih	Pendidikan Agama Kristen
5	Evi Steviana Sayoga	Pendidikan Agama Katholik
6	Drs. Pujiyanto	Pendidikan Agama Hindu
7	Hariyono	Pendidikan Agama Budha

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi, berikut dilakukan klasifikasi data tentang

pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi. Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini.

a. Latar Belakang Keragaman dan Toleransi Agama

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam⁷¹

selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Purwoharjo sebagai berikut:

“Kita tidak bisa memaksakan satu ajaran agama saja mbak, ini karena warga sekolah SMP Negeri 1 Purwoharjo terdiri dari latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, khususnya peserta didik di sekolah ini ya mbak, mengenai agama, budaya dan ras sangat berbeda beda. Yang ada di sekolah ini mbak, ada berbagai macam-macam agamanya, seperti Islam yang paling dominan, disusul dengan Hindu, Kristen, Katholik dan Budha. Dan siswa/siswi SMP Negeri 1 Purwoharjo sendiri juga berasal dari berbagai daerah Kecamatan Purwoharjo dan sekitarnya”.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan ketika bersama dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Mereka sudah terbiasa dengan toleransi antarumat beragama, karena lingkungan tempat tinggal maupun keluarga beberapa siswa-siswi yang memiliki keyakinan agam yang berbeda-beda dengan mereka. Di bawah ini akan dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bersama siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwoharjo. Sebagaimana hasil dari Bapak Hariyono⁷² guru agama Budha, sebagai berikut:

“Saya juga memiliki keluarga yang beragam agamanya, ayah dan ibu saya saja agamanya berbeda. Jadi saya sudah terbiasa dengan itu. Saya juga tinggal di lingkungan yang bermacam-

⁷¹ Imam Syafi’I, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo, Banyuwangi

⁷² Hariyono, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

macam agama, ada yang Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha.”

Toleransi antarumat beragama yang tumbuh di lingkungan keluarga tidak hanya dirasakan oleh siswa-siswi yang beragama Islam saja. Bahkan di dalam keluarga siswa-siswi yang beragama Kristen, Katholik, Hindu dan Budha. Mereka belajar toleransi agama di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial mereka. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwoharjo, sebagai berikut:

Bagas Adi Saputra⁷³ kelas 9E (Islam) menjelaskan tentang lingkungan tempat tinggalnya:

“Saya dari desa yang ada berbagai macam agama kak, di desa saya ada keluarga yang beragama Hindu dan Kristen. Jadi setelah sekolah disini, saya juga merasa sudah terbiasa dengan toleransi antarumat beragama. karena tidak hanya dirumahketika orang tua mengajarkan untuk menghormati sesama manusia, tetapi sekolah juga mengajarkan toleransi antarumat beragama juga”.

Selain itu Bapak Tugino⁷⁴ selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Purwoharjo menambahkan penjelasannya tentang pentingnya toleransi menurut agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Toleransi sudah dijelaskan di dalam Al-Qur’an mbak, banyak ayat-ayat tentang toleransi yang dapat kita jumpai di dalam AlQur’an. Selain itu Nabi Muhammad juga mencotohkan tentang pentingnya toleransi, ketika Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Dengan toleransi menciptakan masyarakat yang damai, saling bekerjasama, dan saling menghargai.”

⁷³ Bagas Adi Saputra, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁷⁴ Tugino Ikhsan Tohari, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Dari pemaparan data di atas, kemudian di gabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa latar belakang pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo mempunyai landasan yang kuat dari pengalaman keberagaman beragama dari lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya. Lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Purwoharjo sebagai tempat belajar peserta didik dapat menjadi ruang lingkup yang baik untuk perkembangan pendidikan toleransi beragama.

b. Kondisi Keberagaman Beragama Warga Sekolah

Dalam lingkungan lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Purwoharjo terdapat keberagaman keyakinan yang dianut oleh warga sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan toleransi beragama dan menciptakan suasana kerukunan melibatkan kerjasama semua pihak warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i⁷⁵ selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Di SMPN Negeri 1 Purwoharjo ada guru yang non muslim juga mbak, kami sediakan memang. Jadi tidak hanya dilingkungan siswa saja tetapi dilingkungan guru dan pegawai juga pemeluk agama minoritas. Sebagai tenaga pendidik ya kita harus memberikan contoh saling menghargai dan menghormati untuk menciptakan kerukunan. Seperti biasa kita selalu bersama-sama menjalankan kewajiban, saling berkomunikasi, dan saling membantu ya seperti tidak ada perbedaan. Memeluk suatu agama adalah hak privasi setiap individu mbak.”

⁷⁵ Imam Syafi'i, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Hal senada juga dikuatkan oleh bapak Tugino⁷⁶ selaku guru PAI ketika saya bertanya tentang kondisi toleransi menurut beliau, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kita sesama guru biasa saja tidak ada garis pembatas untuk saling berkomunikasi baik antara guru sesama Muslim atau non Muslim. Ya saling menghargai dan menghormati untuk menciptakan susana rukun. Ada beberapa sisiwa non Muslim di kelas saya. Ya kalau anak-anak juga berteman dengan baik, saat ada tugas kelompok atau mengerjakan piket kelas juga bersamasama tidak ada diskriminasi antar siswa atau konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama.”

Hal yang senada juga dikuatkan oleh Bapak Makmur selaku guru pendidikan agama Budha dalam wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya tentang situasi toleransi beragama dilingkungan siswa-siswi baik-baik saja tidak ada permasalahan. Mereka berteman dengan baik saling menghargai. Di kelas agama Budha hanya ada 2 siswa saja, dan itu kelas 9 semua. Saya bukan guru Budha sebenarnya, tapi karena tidak ada guru agama Budha dan siswanya pun hanya 2, maka saya mau membimbing siswa tersebut.”

Terkait dengan ini, siswa-siswi menambahkan dan memperkuat pernyataan tentang kondisi toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Pendidikan toleransi beragama telah diterima dengan baik oleh peserta didik, hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang toleransi khususnya toleransi beragama. Seperti jawaban Yuliana Anggraini⁷⁷ kelas 9E siswi agama Kristen, sebagai berikut:

“Toleransi menurut saya adalah saling menghargai dan menghormati. Untuk toleransi beragama menurut saya adalah saling menghormati antar pemeluk agama tanpa memaksakan

⁷⁶ Tugino Ikhsan Tohari, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁷⁷ Yuliana Anggraini, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

kehendak dan mengunggulkan masing-masing agama. Sebagai pemeluk agama minoritas kita baikbaik saja tidak ada masalah kak, kita berteman dan belajar bersama.”

Untuk mengetahui potret dan kondisi pendidikan toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo, siswa-siswi Muslim di SMP Negeri 1 Purwoharjo menambahkan pernyataan sebagai penguat dari pemaparan data di atas. Berikut wawancara dengan beberapa siswa-siswi Muslim, mengatakan bahwa:

Shaiery Dwi Maharani⁷⁸ anak kelas 9F mengatakan:

“Menurut saya menanamkan pendidikan toleransi beragama sedari dini sangat penting kak, apalagi di usia-usia kita ini anak SMP yang sedang beranjak dewasa sangat rentan terhadap hasutan yang dapat menimbulkan konflik. Perbedaan agama yang ada di sekolah ini mengajarkan saya untuk saling menghargai dan menghormati. Ya saling membantu jika ada kesulitan belajar. Anak Kristen di kelas saya itu termasuk siswa yang pandai jika saya merasa kesulitan belajar saya meminta bantuan untuk menjelaskan pelajaran itu.”

Devan Vernando⁷⁹ Ketua Osis, mengatakan:

“Menurut saya pendidikan toleransi sangat penting kak. Saling menghormati dan menghargai tetap sesuai dengan landasan agama tetapi tidak saling menjatuhkan satu sama lain dan saling menghargai hak-hak pribadi sebagai pemeluk agama. Dengan toleransi menciptakan suasana yang damai dan harmonis sehingga kita dapat belajar dengan baik di kelas dan lingkungan sekolah. Di dalam OSIS juga ada pemeluk agamayang berbeda kak. Mereka mengerjakan tugas OSIS tanpa memandang perbedaan ras, agama, dan budaya. Contohnya seperti kegiatan Maulud Nabi ada kegiatan keagamaan, dia juga membantu persiapan sampai pelaksanaan kegiatan. Bekerjasama dengan baik saat menjalankan kewajiban tanpa meskipun berbeda agama.”

⁷⁸ Shaiery Dwi Maharani, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁷⁹ Devan Vernando, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Nurevania Salza⁸⁰ Wakil Osis, mengatakan:

“Saya sependapat kak dengan siswa Muslim 5 tentang pentingnya pendidikan toleransi. Menurut saya semangat toleransi harus dipupuk sedini mungkin agar tidak menciptakan konflik. Apalagi di sekolah ini ada keberagaman agama, bahkan anggota OSIS ada yang non Muslim jika kita tidak mempunyai sikap toleransi program kerja OSIS tidak akan berjalan dengan baik kak. Menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar perlu adanya kerjasama semua pihak sekolah khususnya siswa-siswinya kak dengan begitu warga sekolah hidup rukun dan damai tidak ada konflik.”

Pada dokumen tertulis di atas, kemudian di gabungkan dengan hasil wawancara sebelumnya, tergambar bahwa potret keberagaman di SMP Negeri 1 Purwoharjo memiliki pondasi yang kuat untuk memberikan pendidikan toleransi beragama sesuai dengan di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Semua warga sekolah bekerjasama menjalankan pendidikan tanpa melihat perbedaan agama, ras, dan budaya. Menciptakan suasana damai dan harmonis dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain antar warga sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang dicanangkan oleh pemerintah melalui program pendidikan Nasional.

c. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, SMP Negeri 1 Purwoharjo membuat perencanaan yang sangat matang. Hal

⁸⁰ Nurevania Salza, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

ini dapat dilihat dari dokumen tertulis yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Purwoharjo

Visi SMP Negeri 1 Purwoharjo: “Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Peduli dan Berbudaya Mutu Lingkungan dan Berwawasan Global yang Imtaq”.

Misi 1) Mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum berbasis Karakter. 2) Mengembangkan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan. 3) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. 4) Mengembangkan bakat, minat dan kepribadian sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa. 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 6) Mengembangkan jiwa enterprenership untuk meningkatkan daya saing tingkat global.

Berdasarkan visi misi di atas dapat digambarkan bahwa SMP Negeri 1 Purwoharjo memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan toleransi antar umat beragama, sesuai dengan visi yaitu Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Peduli dan Berbudaya.

1) Kurikulum Pendidikan Agama

Latar belakang diadakannya pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu dipengaruhi oleh Visi dan Misi SMP Negeri 1 Purwoharjo, dan Pendidikan Nasional yang di aplikasikan dalam perangkat pembelajaran khususnya ada dalam kurikulum K13, selain itu dari latar belakang yang berbeda-beda dari setiap warga sekolah khususnya siswa-siswi SMP Negeri 1

Purwoharjo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Edy Siswanto⁸¹ selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Mengenai pendidikan toleransi sendiri, kalau di terapkan di Mapel, maka ada di Mapel Agama dan PKN yang ada KD nya kan itu, tetapi ditataran aplikasinya maka semua kan terlibat dalam pendidikan toleransi. Kita tinggal mencontohkan sikap toleransi kepada anak-anak, semisal dalam melakukan doa sebelum pelajaran dimulai. Maka, semua anak-anak juga melakukan doa menurut keyakinannya masing-masing.”

Hal ini senada juga dikuatkan oleh guru PAI Bapak Tugino mengatakan bahwa:

“Pendidikan toleransi beragama sudah ditetapkan dalam Pendidikan Nasional, SMP Negeri 1 Purwoharjo hanya melaksanakan sesuai dengan Pendidikan Nasional saja mbak. Hal ini dibuktikan dengan Silabus dan RPP yang terdapat dalam kurikulum K13 khususnya yang di dalamnya terdapat Kompetensi Inti yang pertama menyebutkan bahwa Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi juga semua mata pelajaran yang menggunakan kurikulum K13. Dari sini kita sudah dapat melihat bahwa pendidikan tidak memaksa peserta didik untuk menghayati dan mempelajari agama tertentu tetapi pendidikan membebaskan peserta didik menghayati dan mempelajari ajaran agama sesuai yang dianutnya.”

Kebanyakan guru menggunakan Kuriulum yang sudah ada disekolah sebagai panduan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Adapun ada sedikit tambahan yang dipaparkan oleh ibu Evy Steviana Sayoga⁸² selaku guru Pendidikan Agama Katholik, sebagai berikut:

⁸¹ Edy Siswanto, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁸² Evy Steviana Sayoga, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

“Dalam mengajarkan pendidikan toleransi saya tidak pernah menggunakan strategi khusus, namun supaya siswa mudah dalam memahami hal tersebut saya sering menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif dan CTL.”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa implikasi pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang pertama yaitu kurikulum pendidikan agama untuk semua peserta didik. SMP Negeri 1 Purwoharjo menyiapkan guru untuk memenuhi pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

2) Fasilitas Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama

Implikasi dari adanya pendidikan toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu adanya fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang mendukung adanya pendidikan toleransi, meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Purwoharjo, tempat ibadah dan peringatan hari besar agama.

a) Pendidik

Di SMP Negeri 1 Purwoharjo Alhamdulillah dengan lengkap menyediakan pendidik untuk siswanya. Terutama bagi mata pelajaran keagamaan. Sudah disampaikan kepala sekolah, bapak Imam⁸³:

“Disini untuk tenaga pendidik semua terpenuhi mbak, khususnya mata pelajaran keagamaan kami juga mengusahakannya mbak. Meskipun seperti agama Budha dan Katholik siswanya hanya sedikit, kami juga

⁸³ Imam Syafi'i, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

menyediakannya. Untuk agama Islam, Hindu dan Buddha itu dari sini, akan tetapi untuk guru Kristen dan Katholik kami datangkan dari luar mbak. Jadi pas hari keagamaan yaitu hari Jum'at guru tersebut datang”.

Tugas pendidik sendiri adalah melakukan ilmunya kepada siswa-siswanya. Mengenai pendidikan toleransi sendiri, guru-guru di SMPN 1 Purwoharjo mempunyai strategi sendiri-sendiri.

Seperti yang dilakukan oleh bapak Tugino⁸⁴ sebagai guru agama Islam, sebagai berikut.

“Untuk mengajar di kelas saya menggunakan kurikulum yang sudah ada mbak, di tambah dengan buku-buku. Untuk pendidikan toleransi sendiri saya harus memberikan contoh secara langsung. Biasanya saya juga membawa siswa-siswa ke masjid, pelaksanaan pembelajaran saya juga tidak mesti di klas saja. Kadang butuh praktek-praktek di masjid.”

Ditambahkan pendapat dari ibu Evi⁸⁵ guru agama Kristen, sebagai berikut.

“Untuk melaksanakan pendidikan toleransi antarumat beragama selain guru kita juga butuh peran orang tua juga mbak, jadi guru juga memberikan ilmunya, akan tambah lebih baik lagi apabila orang tua juga membantu anak-anaknya pendidikan toleransi di rumah. Guru juga sudah mengajrkan semaksimal mungkin kepada siswa-siswa nya mengenai pendidikan toleransi antarumat beragama dengan mencontohkan sikap toleransi antar sesama itu seperti apa, seperti kita tidak membedakan antarsesama, bersikap rukun adil antar sesama.”

⁸⁴Tugino Ikhsan Tohari, Wawancara, Banyuwangi,06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁸⁵ Evy Steviana Sayoga, Wawancara, Banyuwangi,21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

b) Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo tidak menjadikan agama sebagai prasyarat untuk mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh bapak Edy Siswanto⁸⁶ selaku Wakil Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Semua kegiatan ekstrakurikuler semua siswa-siswi dapat mengikutinya tanpa melihat latar belakang agama, ras, dan budaya yang dimilikinya. Ya contohnya OSIS, di dalam OSIS tidak hanya siswa Islam saja yang menjadi anggotanya, ada juga siswa non Islam anggotanya. Yang dilihat untuk bisa mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Purwoharjo ini adalah perilaku siswa dan minatnya dalam mengikuti organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah ini.”

Ditambahkan lagi oleh bapak Imam Syafi'i⁸⁷, sebagai berikut.

“Dengan adanya ekstrakurikuler di sini mbak, ini juga merupakan strategi tersendiri. Ekstrakurikuler disini banyak mbak, seperti PMR, voli, tari, pramuka dan lain-lain. Disini banyak siswa yang bercampur dan terlibat, pendidikanya harus tidak membeda-bedakan, dan harus bersifat adil kepada siswa-siswanya.”

c) Tempat Ibadah

Di SMP Negeri 1 Purwoharjo sudah tersedia Masjid, Pura dan Gereja. Akan tetapi, letak gereja berada di luar sekolah. Untuk saat ini bagi yang beragama Kristen, Katholik dan Budha berada di kelas-kelas saja. Hal ini sesuai dengan

⁸⁶ Edy Siswanto, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁸⁷ Imam Syafi'i, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

yang disampaikan oleh bapak Imam Syafi'i⁸⁸ selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Tempat ibadah untuk warga sekolah masih tersedia masjid dan pura mbak untuk warga sekolah yang non Islam belum tersedia. Ada gereja tapi letaknya di luar kawasan sekolah mbak. Untuk membangun tempat ibadah memerlukan izin tidak hanya dari dinas tetapi juga dari lingkungan sekitar sekolah. Selain itu warga sekolah yang non Islam juga hanya sedikit sekali khususnya peserta didik Budha.”

Hal ini juga hampir sependapat dengan yang disampaikan oleh bapak Hariyono⁸⁹ selaku guru Pendidikan agama Budha, sebagai berikut:

“Fasilitas disini sudah lumayan baik mbak, karena memang siswa yang beragama Budha hanya ada 2 anak, maka tempat pembelajarannya hanya di kelas, kalau tidak di ruang BK. Jadi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa non muslim melaksanakannya pada hari Juma'at, ketika siswa yang Islam melaksanakan kegiatan Sholat Jum'at. Dan itu dilaksanakan mulai jam 11 sampai kegiatan jumatatan selesai.”

d) Peringatan Hari Besar Agama

Peringatan hari besar agama juga masih diperingati oleh warga sekolah yang beragama Islam dan agama Hindu. Belum ada peringatan hari besar agama untuk warga sekolah untuk peringatan hari besar agama Kristen Katholik dan Budha. Sedikitnya pemeluk agama non Islam menjadi faktor utama tidak diadakannya peringatan hari besar agama selain agama

⁸⁸ Imam Syafi'I, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁸⁹ Hariyono, , Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Islam. Hal ini disampaikan oleh bapak Pujiyanto⁹⁰ selaku guru Pendidikan agama Hindu, sebagai berikut:

“Di SMP Negeri 1 Purwoharjo untuk peringatan hari besar untuk agama Hindu sudah bisa dilaksanakan di pura. Meskipun kadang hanya sekedar melakukan sembahyang. Dan untuk peringatan besar sendiri, agama Hindu akan dirayakan di rumah masing-masing dan sekolah memberikan kebijakan dengan meliburkan siswa yang sedang memperingati hari besar.”

Hal ini juga diperkuat dengan yang dipaparkan oleh Ibu Evy Steviana Sayoga⁹¹ selaku guru Pendidikan agama Katholik, sebagai berikut:

“Ketika ada kegiatan pondok Ramadhan yang diadakan di sekolah, siswa yang non muslim juga menerima pembinaan rohani pada saat Ramadhan, namun siswa yang non Islam juga mendapatkan pembinaan rohani melalui guru pembina masing-masing Agama.”

d. Sikap Kepedulian

Sikap kepedulian antar warga sekolah khususnya siswa-siswi Islam maupun non Islam yang saling memperhatikan dan saling menghormati antar umat beragama, sikap kepedulian ini menjadi bentuk implikasi dari pendidikan toleransi yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Kepedulian antar pemeluk agama antar warga sekolah khususnya peserta didik terlihat dari harapan-harapan warga sekolah yang beragama Islam dengan warga sekolah yang non Islam.

Harapan untuk warga sekolah menurut bapak Imam Syafi'i

⁹²selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut:

⁹⁰ Pujiyanto, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁹¹ Evy Steviana Sayoga, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

“Harapan saya untuk pendidikan toleransi yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo, tetap rukun dan hidup berdampingan seperti tidak ada konflik. Setiap tahun ada siswa-siswi yang non Muslim agar tetap ada keberagaman sehingga pendidikan toleransi tetap ada. Fasilitas untuk non Muslim juga semakin berkembang mempunyai guru agama non Islam yang tetap dan mempunyai fasilitas ruang ibadah, supaya anak-anak non Islam ketika jam pendidikan agama Islam mereka bisa menggunakan ruang ibadah.”

Harapan yang sama untuk warga disampaikan oleh bapak Edy Siswanto⁹³ selaku Wakil Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“Toleransi antarumat beragama ini semoga dapat menambah akselerasi antar warga sekolah di SMP Negeri 1 Purwoharjo, dan suasana agar tetap guyup rukun seperti ini.”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bentuk strategi pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo meliputi dari adanya kurikulum pendidikan agama yang menyediakan guru agama, dan untuk guru agamanya sendiri sudah terfasilitasi. Setiap agama sudah bisa belajar dengan gurunya masing-masing. Selain itu, sarana prasarana yang dibutuhkan sudah terpenuhi semua, meskipun untuk yang beragama Kristen, Katholik dan Budha pelaksanaan kegiatan kerohaniannya di lakukan di kelas-kelas. SMP Negeri 1 Purwoharjo terkait dengan kurikulum agama memberikan kebijakan untuk mencari guru diluar sekolah atau mengikuti kelas agama yang mempunyai kesamaan ajaran agama seperti Katolik dan Kristen.

⁹² Imam Syafi’I, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁹³ Edy Siswanto, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

SMP Negeri 1 Purwoharjo memberikan fasilitas sebagai bentuk implikasi pendidikan toleransi beragama yang meliputi organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti siswa-siswi SMP Negeri 1 Purwoharjo, tempat ibadah atau ruang ibadah, dan peringatan hari besar agama.

Sikap kepedulian yang ditunjukkan antar warga sekolah juga menjadi wujud dari pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Setiap warga sekolah saling menghormati sehingga tercipta suasana kerukunan. Selain itu kepedulian antar warga sekolah khususnya peserta didik Islam dengan peserta didik non Islam ditunjukkan dengan harapan-harapan mereka untuk berkembangnya pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Toleransi

Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

a. Faktor Pendukung Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung yang dapat menjadi kekuatan pada waktu pelaksanaannya. Begitu juga pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang mempunyai beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yang utama dalam pendidikan toleransi adalah keberagaman agama yang dimiliki oleh warga SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Puji⁹⁴ selaku guru agama Hindu, sebagai berikut:

“Disini banyak kegiatan yang melibatkan banyak siswa mbak, kegiatannya pun berbagai macam, seperti salah satunya kegiatan perayaan perpisahan, ada penabuh gamelan-gamelan disitu, lah disitu penabuhnya malah dari siswa yang beragama Hindu. Dan disitu ada sikap yang membaaur antar sesame, tidak ada perbedaan disitu mbak. Semuanya rukun, dan kompak.”

Untuk mengenai kegiatan yang melibatkan keberagaman siswa ada juga kegiatan istighosah. Yang dilaksanakan ketika anak kelas 3 akan melaksanakan ujian akhir. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh banyak guru di SMPN 1 Purwoharjo, seperti salah satunya kepala sekolah SMPN 1 Purwoharjo, yaitu bapak Imam⁹⁵, sebagai berikut.

“Ketika melaksanakan istighosah kita semua melibatkan siswa siswi mbak, karena disini kita bersama-sama meminta kepada Tuhan untuk diberikan kelancaran dan kemudahan untuk melaksanakan ujian akhir. Untuk anak kelas VII dan VII juga ikut untuk bantu mendoakan. Akan tetapi, tempat untuk pelaksanaanya beragam, untuk umat Islam dilaksanakan di masjid, yang Hindu bisa di pura. Akan tetapi untuk agama lain bisa dilaksanakan di kelas-kelas dan dengan dipimpin oleh gurunyamasing-masing. Dari sini kan kita sudah melihat, bahwa kami sudah memfasilitas semua sarana dan prasarananya, ini juga merupakan faktor pendukung yang penting untuk kelangsungan pendidikan toleransi yang ada di SMPN 1 Purwoharjo ini.”

Dari keberagaman menghasilkan perbedaan-perbedaan yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo, akan tetapi agar tidak terjadi konflik antar pemeluk agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo. SMP Negeri 1 Purwoharjo memiliki kebijakan di dalam memberikan kurikulum untuk

⁹⁴ Pujiyanto, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁹⁵ Imam Syafi'i, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

peserta didik. Kurikulum yang diberikan di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu pendidikan agama. Dengan adanya pendidikan agama yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo peserta didik memiliki sikap toleransi antarumat beragama berlandaskan agama yang dianutnya.

Berdasarkan pada wawancara dengan Ibu Maria⁹⁶ selaku guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Purwoharjo mengenai faktor pendukung pendidikan toleransi antarumat beragama, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pendidikan toleransi antarumat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo ya keberagaman itu sendiri mbak, kalau tidak ada keberagaman juga tidak ada perbedaan sehingga tidak ada saling menghormati dan saling menghargai antar sesama.”

Menurut Bapak Imam Syafi'i⁹⁷ faktor pendukung pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu adanya kebijakan pendidikan agama untuk semua warga sekolah. Memberikan pendidikan Agama yang untuk peserta didik Muslim maupun non Muslim, hal ini diungkapkan beliau seperti berikut:

“Faktor pendukung untuk pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo menurut saya yaitu upaya sekolah untuk memberikan pembelajaran agama yang sama antara siswa Islam dan Non Islam, seperti memberikan guru agama jika tidak ada guru agama sekolah memberikan kebijakan untuk siswa mengikuti pembelajaran agama di luar sekolah untuk memenuhi kurikulum agama. Ini merupakan tanggung jawab dari kita mbak, sebagai seorang pendidik maka kita harus membimbing, kita juga mengarahkan dan mencontohkan secara langsung, bagaimana itu bersikap toleransi antarumat beragama.

⁹⁶ Maria Atiningsih, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

⁹⁷ Imam Syafi'i, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Seharusnya bukan hanya guru yang berperan disini mbak, akan tetapi orang tua dirumah juga berperan mengajarkan pendidikan toleransi.”

Hal ini juga ditambahkan oleh guru agama Islam, bapak Tugino⁹⁸, sebagai berikut.

“Tanggung jawab kita sebagai guru adalah mendidik mbak, mengenai pendidikan toleransi antarumat beragama sendiri, kita contohkan yang sudah ada di Al-Qur’an, bahwa di Al-Qur’an sudah ada pendidikan tentang toleransi antarumat beragama. Disitu kita tinggal memberikan contoh ke dalam sikap sehari-hari para siswa, seperti ketika saya mengajar di dalam kelas, biasanya saya membiasakan berdoa bersama-sama terlebih dahulu, lalu untuk siswa yang non-Muslim saya minta untuk meninggalkan kelas. Karena apa? Takutnya ketika saya menyampaikan materi pelajaran, mungkin ada kata-kata yang menyinggung siswa yang non-Muslim tersebut. Jadi untuk amannya, saya menyuruh untuk menunggu di luar saja.”

Dari data yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa keberagaman di SMP Negeri 1 Purwoharjo memiliki dampak positif bagi warga sekolah yaitu sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Memiliki hubungan yang baik antar warga sekolah khususnya peserta didik, hal ini di sebabkan rasa saling menghargai dan menghormati setiap pemeluk agama yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Setiap kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo dilakukan bersama-sama tanpa melihat latar belakang agama, ras, dan budaya.

Hal yang dinyatakan oleh Bapak Andi Pranoto⁹⁹, akan lebih menekankan pada peran tenaga pengajar atau guru sebagai faktor

⁹⁸Tugino Ikhsan Tohari, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

pendukung adanya pendidikan toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Sesuai wawancara sebagai berikut:

“Guru menjadi faktor pendukung siswa dalam belajar. Hal itu juga terjadi untuk memberikan pendidikan toleransi untuk peserta didik. Faktor pendukung pendidikan toleransi beragama adalah peran guru dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran toleransi untuk pengalaman toleransi agama siswa-siswinya. Guru menyiapkan materi sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa.”

Bapak Tugino menambahkan hal senada, sebagai berikut:

“Guru sebagai orang yang secara langsung berinteraksi kepada siswa-siswi secara langsung juga harus dapat memberikan contoh bersosialisasi dengan sikap toleransi. Apalagi di kelas ada materi tentang toleransi, saya sebagai guru harus dapat memberikan pendidikan toleransi secara langsung kepada siswa-siswi. Guru mempunyai arti dalam bahasa Jawa Digagas lan Ditiru maka dari itu harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada siswa-siswi. Kalau gurunya saja tidak bisa mempraktekkan toleransi yang percuma memberikan pembelajaran pendidikan toleransi mbak. Dan yang terlebih lagi, kita harus berperilaku adil, tida mebeda-bedakan siswa, entah itu siswa yang beragama Islam atau Hindu atau apapun, kita harus bersikap adil.”

Juga ditambahkan lagi oleh Devano¹⁰⁰ Ketua Osis sebagai berikut.

“Di sekolah tidak perbedaan sama sekali kalau saya rasa kak, karena semua warga sekolah juga bersikap rukun, guru-guru pun bersikap adil dengan murid-muridnya. Jadi kita semua nyaman untuk belajar disini.”

Nurevania Salza wakil ketua Osis juga menambahkan,

“Saya juga merasakannya kak, kita kan di OSIS, anggota kami juga bukan Islam semua kak, tapi kami tidak da unsur membeda-bedakan, kita adil semua, supaya tugas-tugas yang

⁹⁹ Andi Pranoto, Wawancara, Banyuwangi, 06 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

¹⁰⁰ Devan Vernando, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

kita jalankan ini bisa sukses dan berhasil kita harus kompak. Dan itu ada di OSIS ini kak.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung untuk memberikan pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu keragaman yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo khususnya keberagaman agama yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Kebebasan beragama yang diberikan oleh sekolah kepada warga sekolah khususnya peserta didik menjadi faktor pendukung karena siswa-siswi dapat beribadah sesuai agama yang dianutnya tanpa ada paksaan atau intimidasi dari kaum mayoritas, kaum minoritas dapat beribadah dengan rasa aman dan nyaman. Kebijakan pendidikan agama yaitu memberikan hak pembelajaran agama untuk semua peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Meskipun fasilitas yang disediakan masih untuk peserta didik dengan mayoritas pemeluk agama.

Sarana prasana, sikap dan hubungan yang dimiliki warga sekolah khususnya peserta didik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Kerukunan yang diciptakan warga sekolah, khususnya pertemanan yang terjalin diantara peserta didik tanpa melihat perbedaan agama, ras, dan budaya, tetapi tidak melupakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Peran guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan toleransi juga menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan toleransi. Guru memberikan perhatian kepada

siswa-siswi agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Selain itu guru juga memberikan contoh secara langsung pendidikan toleransi agama, agar pendidikan toleransi beragama dapat diamalkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu tujuan dari pendidikan toleransi beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo dapat tercapai.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Purwoharjo, kebanyakan dari warga sekolah seperti guru dan siswa-siswinya mengatakan tidak ada faktor penghambat mengenai pendidikan toleransi antarumat beragama yang terjadi di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Semua fasilitas sudah terpenuhi, dari sarana prasana, pendidik dan sikap toleransi antar sesama.

Tapi masih ada sedikit kesalahfahaman tetapi tidak sampai menjadi masalah besar, karena semua bisa memakluminya. Seperti yang dipaparkan oleh Yuliana ¹⁰¹ sebagai berikut.

“Pernah kak saya mendengar bahwa salah satu guru bilang, bahwa tidak boleh mengucapkan selamat hari raya kepada siswa-siswi yang non-agamanya. Saya sempat tersinggung akan hal itu, akan tetapi guru saya mengajarkan bahwa semua itu tergantung dengan keyakinan diri masing-masing. Dan tidak semua teman-teman melakukan hal itu, masih banyak teman-teman yang masih bersikap menghargai kepada saya. Dan itu bukan masalah besar bagi saya kak. Terkadang juga ada perbedaan diantara kami, tapi hal itu juga hal yang wajar”

¹⁰¹ Yuliana Angraini, Wawancara, Banyuwangi, 07 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Ditambahkan lagi pemaparan dari bapak Edy¹⁰² mengenai kesalahpahaman yang terjadi di lembaga ini.

“Bahwa diajarkan Islam, tidak boleh mengadakan slametan-slametan. Pada suatu ketika umat Hindu sedang melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada berkatnya. Setelah itu berkatnya di taru di meja kantor. Akan tetapi tidak ada yang maun memakannya, dan dengan guru agama hindu berkat tersebut mungkin diberikan kepada orang yang seagama atau orang yang mau. Trus ada lagi, ketika umat Hindu sedang merayakan hari rayanya, biasanya ada bala ganjur keliling disekitar sini, dan itu dilaksanakan ketika umat Islam sedang melaksanakan sholat maghrib. Itu sedikit mengganggu kami sebenarnya. Tapi hal itu semua tidak menjadi masalah besar bagi kami. Karena kami sudah memiliki sikap toleransi antarumat beragama dan kami juga hidup bermasyarakat. Hal ini juga ditanamkan kepada siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo”.

Untuk masalah diatas tidak sampai menjadi masalah besar di SMP Negeri 1 Purwoharjo, karena semua itu hal yang wajar. Karena semua makhluk hidup berdampingan dan hidup bermasyarakat, maka kemunculan konflik yang seperti itu adalah hal yang wajar. Yang terpenting masalah atau konfliknya bisa reda karena kita sudah belajar bagaimana hidup bertoleransi antarsesama.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dilapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu

¹⁰² Imam Syafi’I, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020, SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Temuan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Rifqi Fahrian¹⁰³ dalam bukunya memaparkan bahwa

Yang berperan dalam menjalankan strategi pendidikan toleransi adalah orang tua, guru dan masyarakat. Orang tua merupakan sekolah pertama (madrasah al-Ula') dalam pendidikan Islam, dan anak merupakan peserta didiknya. Orangtualah yang bertanggung jawab memelihara awal pendidikan dan perkembangannya. Sejak anak pertama kali dilahirkan, orangtuanyalah yang menjadikan dia Muslim, ataupun agama lainnya. Guru merupakan orangtua kedua dalam pendidikan Islam. mereka berperan sebagai pengganti orangtua di lembaga pendidikan/sekolah. Seluruh murid merupakan peserta didik. Guru mendidik seluruh murid dengan penuh tanggung jawab tanpa melihat perbedaan suku, budaya dan agama, karena setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan. Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan. Segala macam pola pikir, sikap dan tingkah laku masyarakat, dilihat dan ditiru para peserta didik. Lingkungan yang baik bermula dari masyarakat yang baik pula. Perbedaan bukan dijadikan perpecahan, tetapi saling melengkapi satu sama lain.¹⁰⁴

Dari hasil temuan yang dipaparkan oleh beberapa informan, bahwa di SMP Negeri 1 Purwoharjo, yang berperan dalam mendidik pendidikan toleransi antarumat beragama adalah peran dari orang tua, guru dan masyarakat ikut berpartisipasi. Orang tua yang berperan ketika anak berada di rumah, namun ketika di sekolah maka guru yang berperan dalam pendidikan toleransi antarumat beragama. Guru juga memberikan pengaruh penting terhadap peserta didiknya dengan menggunakan strategi atau model-model dalam pembelajarannya.

¹⁰³ Muhammad Rifqi Fahrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*, 15

¹⁰⁴ Muhammad Rifqi Fahrian, *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an* 15.

Temuan di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamali

Sahrodi dan Abdul Karim menjelaskan bahwa:

“Peran guru dalam pendidikan multikultural juga amat penting. Guru harus mengatur dan mengorganisasi isi, proses, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultur. Suasana sekolah juga mempunyai peran amat penting dalam penanaman toleransi, sekolah harus dibangun dengan suasana yang menunjang penghargaan budaya lain.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan pendidikan toleransi di lembaga sekolah, seperti yang terjadi di SMPN 1 Purwoharjo, bahwa guru-guru disana sangat mengorganisasikan isi, situasi dan kegiatan sekolah secara multikultural. Sehingga setiap siswa dari berbagai suku, gender dan ras berkesempatan untuk mengembangkan diri dan saling menghargai perbedaan itu. Selain itu, sekolah juga berperan amat penting dengan menciptakan suasana yang multikultural, yang dimaksud adalah bahwa sudah diterapkan di SMPN 1 Purwoharjo di dalam visinya yaitu terwujudnya insan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi, peduli dan berbudaya mutu lingkungan serta berwawasan global. Dibuktikan dengan relasi guru,, karyawan, siswa yang berbeda budaya diatur dengan baik dan saling menghargai. Anak dari kelompok lain tidak ditolak, dan tetap dihargai.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang sesuai dengan pendapat A. Juhar Fuad, yaitu:

¹⁰⁵ Jamali Sahrodi dan Abdul Karim, *Islam dan Pendidikan Pluralisme* 11.

“Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu: belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, strategi kognitif dan generative learning.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa guru di SMPN 1 Purwoharjo sudah menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan teori diatas, menurut teori tersebut yang *pertama* adalah belajar aktif, guru di SMPN 1 Purwoharjo memberikan kesempatan kepada siswanya untuk belajar secara aktif, biasanya dengan diberikan tugas oleh gurunya. Dan yang *kedua* adalah belajar mandiri, setelah siswa diberi kesempatan untuk belajar aktif siswa dapat membentuk keindividualitas dalam dirinya. Siswa dididik untuk belajar mandiri, dengan kemampuan yang mereka miliki. Salah satu contohnya, ketika guru PAI menyuruh salah satu siswanya untuk memimpin doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan yang *ketiga* adalah belajar kooperatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk membangun pengetahuan dalam diri individu siswa melalui kerja dan diskusi kelompok, sehingga terjadi pertukaran ide dari satu anggota kelompok kepada anggota kelompok lainnya. Salah satu contohnya, disini guru bisa membentuk kelompok kepada semua siswa selama kegiatan pembelajaran, di salah satu kelompoknya juga ada murid yang berbeda agamanya, dan disitulah terjadi kekompakkan antara mereka dengan tujuan menyelesaikan tugas dari gurunya. contoh yang lain lagi adalah kegiatan yang ada di ekstrakurikuler sekolah. Dari segi kognitif siswa, siswa juga dapat aktif

¹⁰⁶ A. Juhar Fuad, *Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah* 566

berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada di sekitarnya, ketika guru sudah memberikan contoh atau langsung mempraktikkan secara langsung pendidikan atau perbuatan mengenai toleransi antarumat beragama, disini siswa akan langsung bisa menyerapnya.

Temuan di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamali Sahrodi dan Abdul Karim menjelaskan bahwa:

“Dalam rangka mengembangkan kebudayaan, diperlukan kerja sama antarberbagai komponen dalam pendidikan, antara lain kurikulum, model pembelajaran, suasana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan peran guru.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam rangka mengembangkan pendidikan toleransi sekolah, SMPN 1 Purwoharjo memerlukan kerja sama antar warga sekolah, dalam melengkapi kurikulum, model pembelajaran, suasana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan peran guru. Isi dari pendekatan dan evaluasi kurikulum harus menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif. Model pembelajarandalam kelas pun diwarnai multikultural. Salah satunya yaitu dengan pendekatan atau cara yang berbeda-beda antara guru. Dalam penyajian data guru di SMPN 1 Purwoharjo termasuk memberikan contoh, guru memilih beraneka ragam soal dan nilai. Buku- buku pelajaran yang diajarkan pun materi yang menghargai budaya lain dan penghargaan gender. Dalam hal ini, seorang guru mampu menerangkan materi dengan jelas dan semaksimal mungkin menggunakan bukan sekedar kata-kata.

¹⁰⁷ Jamali Sahrodi dan Abdul Karim, *Islam dan Pendidikan Pluralisme* 11.

Untuk itu peneliti akan menjabarkan kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang di dalamnya terdapat strategi tentang pendidikan toleransi antarumat beragama. Akan tetapi perlu ditegaskan disini, bahwa di SMP Negeri 1 Purwoharjo setiap pendidiknya memiliki strategi tersendiri dalam mengajarkannya, bisa lewat individu atau kelompok seperti contohnya lewat ceramah, kerja kelompok, ataupun tugas mandiri. Hal ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Mutiya Sari¹⁰⁸ akan tetapi ada tambahan yang berbeda dengan temuan peneliti, dalam skripsinya adalah:

- a. Mengingatnkan untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing.

Memberi tahu untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing adalah salah satu bentuk strategi pendidikan toleransi, menghormati keyakinan pemeluk agama. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Purwoharjo dimana pihak sekolah memberikan kebebasan guru dan siswanya untuk beribadah dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu bentuk penghormatan dari pihak sekolah terhadap agama dan keyakinan yang dianut oleh guru dan peserta didik.

- b. Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain.

Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain adalah bentuk strategi pendidikan toleransi yang ada di SMP Negeri 1

¹⁰⁸ Anis Mustiya Sari, 2018, *Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*, (Skripsi IAIN Salatiga).

Purwoharjo, karena guru mengajarkan siswa untuk melakukan kerjasama di dalam kelas seperti membersihkan ruangan kelas bersama-sama tanpa ada yang dibedakan hanya karena agama atau keyakinan tertentu, dan guru mengajarkan di luar kelas seperti dalam pembelajaran ekstra kulikuler pramuka kegiatan ini menekankan siswanya untuk melakukan kerjasama dalam melakukan berbagai kegiatan kepramukaan.

c. Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain.

Pihak sekolah memberikan kebebasan beribadah kepada pemeluk agama lain, terutama siswa nonmuslim. Hal tersebut dilakukan ketika siswa non muslim yang sedang melaksanakan hari-hari besar, pihak sekolah dan guru akan memberikan kebebasan untuk siswa yang sedang melaksanakannya untuk libur. Pihak sekolah memaparkan masing-masing warga sekolah memiliki hak untuk bebas memeluk agama, kepercayaan masing-masing dan kewajibannya adalah menghormati dan memberi hak bagi warga yang beragama nonmuslim untuk beribadah sesuai dengan agama yang diyakininya.

d. Mengingatkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang beda agama.

Di SMP Negeri 1 Purwoharjo dalam pembelajaran guru selalu mengingatkan kepada siswa agar selalu saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang beda agama, tidak mengejek

satu sama lain, tidak memandang sebelah mata agama lain, memberi kebebasan untuk melakukan peribadatan yang diyakininya.

- e. Saling tolong menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama.

Atribut karakter lain yang perlu dikembangkan dan sangat terkait dengan karakter kebangsaan adalah kemauan dan kemampuan membantu orang lain. Siswa perlu dilatih dan dibiasakan membantu orang lain secara ikhlas agar sifat empati, toleransi, peduli, dan gotong royong akan terbentuk pada kepribadian siswa. Islam tidak memandang perbedaan yang ada dijadikan sebagai alasan untuk memusuhi mereka, sebaiknya Islam menganggap perbedaan ini sebagai suatu keindahan yang diciptakan Allah SWT. semua sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Di SMP Negeri 1 Purwoharjo menunjukkan bahwa perbedaan agama bukan menjadi alasan untuk tidak melakukan kegiatan sekolah. Yang ada hanya kerukunan yang tercipta di lingkungan sekolah, perbedaan yang ada memberikan contoh sebagian kecil keindahan yang diberikan Allah SWT tanpa ada perkelahian atau saling mencemooh satu sama lain hanya karena perbedaan agama dan kepercayaan. Menolong teman yang sedang kesusahan walaupun mereka beda agama, peduli dengan keberadaan mereka yang menjadi minoritas, ini merupakan bentuk toleransi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purwoharjo .

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo

Dalam pendidikan suatu proses tidak pernah lepas dari faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Sebagaimana pelaksanaan pendidikan nilai toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Faktor yang mendukung adalah sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan nilai toleransi tersebut dan hal ini akan berdampak positif terhadap berjalannya pelaksanaan pendidikan nilai toleransi. Sedangkan faktor yang menghambat adalah sesuatu yang dirasa menghalangi atau menghambat berjalannya pelaksanaan pendidikan nilai toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

a. Faktor Pendukung

Hal ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Anis Mutiara Sari¹⁰⁹ dalam skripsinya akan tetapi juga ada yang membedakannya dengan hasil temuan peneliti.

1) Dorongan pendidik dan tenaga kependidikan

Di SMP Negeri 1 Purwoharjo pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan sikap toleransi, seperti kepala sekolah yang selalu menekankan kepada guru ketika terdapat agenda atau kegiatan sekolah jangan pernah membedakan agama dan kepercayaan yang diyakini, sebab ini dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah baik intra sekolah maupun ekstra sekolah

¹⁰⁹ Anis Mustiara Sari, *Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*59

berjalan dengan baik tanpa adanya konflik antar agama dan kepercayaan. Selain itu, dengan tersedianya tenaga pendidik yang cukup di SMP Negeri 1 Purwoharjo merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Karena semua siswa dengan agama yang bermacam-macam seperti itu, di SMP Negeri 1 Purwoharjo mampu menyediakannya.

2) Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu mewadahi siswa yang berbeda agama dengan apa yang menjadi mayoritas agama di sekolah. Dan pemberian suatu fasilitas tempat ibadah di lingkungan sekolah baik Islam, Hindu, Kristen, Katholik, dan Budha tempat untuk ibadah yang berbeda-beda. Ini yang membuat sekolah SMP Negeri 3 Salatiga berhasil melakukan pelaksanaan pendidikan nilai toleransi.

3) Kepedulian siswa terhadap hari besar umat beragama.

Kepedulian siswa SMP Negeri 3 Salatiga di hari besar umat beragama dalam pelaksanaan pendidikan toleransi ini dengan mengucapkan selamat hari besar yang sedang dilakukannya. Bukan untuk mempercayai atau melakukannya ucapan ini hanya dilakukan siswa untuk menghormati perbedaan agama dan kepercayaan yang diyakininya.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo sudah tersedia. Seperti halnya tempat beribadah, masjid untuk umat Islam, Pura untuk umat Hindu, serta kelas untuk umat Kristen, Katholik dan Budha. Perpustakaan untuk mempermudah guru dan siswa dalam mencari referensi buku-buku juga sudah tersedia.

Temuan ini juga diperkuat dengan pendapat dari U. Abdullah Mumin¹¹⁰ adalah:

1) Kompetensi Pendidik yang Baik

Kompetensi pedagogik guru terkait dengan kemampuan dan kesungguhannya dalam mempersiapkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian hasil kerja peserta didik, objektivitas dalam penilaian dan berpersepsi positif terhadap kemampuan peserta didik. Soft-skill dan hard-skill guru pun perlu dipertimbangkan, misalnya dari segi kepribadian guru yang berperilaku toleran terhadap perbedaan dengan dikuatkan oleh kebutuhan proses pembelajaran melalui keteladanan.

¹¹⁰ U. Abdullah Mumin, *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*20.

2) Lingkungan Sekolah yang Saling Mendukung

Lingkungan sekolahpun harus mendukung proses pendidikan toleransi ini melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkup sekolah saja yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku toleran siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat disini juga masih mendukung temuan dari penelitian dari Anis Mutiya Sari¹¹¹ yaitu :

1) Perbedaan pendapat antar warga sekolah

Dari hasil wawancara permasalahan yang terjadi adalah perbedaan pendapat, ini yang menyebabkan toleransi sedikit terhambat untuk dipelaksanaankan. Akan tetapi hal tersebut bukanlah masalah besar. Karena semua bisa diatasi oleh pihak sekolah.

2) Lingkungan Masyarakat

Dari hasil wawancara permasalahan yang terjadi adalah dari lingkungan masyarakat di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang kurang bersikap toleransi.

¹¹¹ Anis Mustiya Sari, *Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*67.

Tabel 4.4
Pemetaan Fokus dan Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingatnkan untuk beribadah dan berdoa menurut agama masing-masing. 2. Menumbuhkan sikap saling kerjasama antar sama lain. 3. Memberikan kesempatan beribadah kepada pemeluk agama lain. 4. Mengingatnkan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama teman yang beda agama. 5. Saling tolong menolong dan peduli terhadap teman yang berbeda agama.
Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung: a) Dorongan pendidik dan tenaga kependidikan, b) Kebijakan sekolah, c) Kepedulian siswa terhadap hari besar umat beragama, d) Sarana dan Prasarana. 2. Faktor penghambat : a) Perbedaan pendapat antar warga sekolah, dan b) Lingkungan Masyarakat.

IAIN JEMBER

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi sebagai berikut:

1. Strategi Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Pendidikan toleransi di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pergaulan antar warga sekolah sangat akrab, tidak ada unsur membeda-bedakan agama, semua warga sekolah, termasuk siswa mendapatkan kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam organisasi, serta siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya melalui program ekstrakurikuler sekolah tanpa adanya diskriminasi.

Potret keberagaman di SMP Negeri 1 Purwoharjo memiliki pondasi yang kuat untuk memberikan pendidikan toleransi beragama sesuai dengan di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Semua warga sekolah bekerjasama menjalankan pendidikan tanpa melihat perbedaan agama, ras, dan budaya. Menciptakan suasana damai dan harmonis dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain antar warga sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1

Purwoharjo yang dicanangkan oleh pemerintah melalui program pendidikan Nasional.

Diadakannya pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu dipengaruhi oleh Visi dan Misi SMP Negeri 1 Purwoharjo. Strategi yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwoharjo ini lebih berfokus kepada tenaga pendidik atau guru. Bahwa implikasi pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang pertama yaitu kurikulum pendidikan agama untuk semua peserta didik. SMP Negeri 1 Purwoharjo menyiapkan guru untuk memenuhi pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Strategi pendidikan toleransi yang di SMP Negeri 1 Purwoharjo didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas atau sarana prasana yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo yang mendukung adanya pendidikan toleransi, meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Purwoharjo, tempat ibadah dan peringatan hari besar agama.

2. Faktor-Faktor Pendidikan Toleransi Antarumat Beragama di SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi

Faktor pendukung untuk memberikan pendidikan toleransi agama di SMP Negeri 1 Purwoharjo yaitu keragaman yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo khususnya keberagaman agama yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo. Kebebasan beragama yang diberikan oleh sekolah kepada warga sekolah khususnya peserta didik menjadi faktor pendukung karena siswa-siswi dapat beribadah sesuai agama yang dianutnya tanpa ada

paksaan atau intimidasi dari kaum mayoritas, kaum minoritas dapat beribadah dengan rasa aman dan nyaman. Kebijakan pendidikan agama yaitu memberikan hak pembelajaran agama untuk semua peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Fasilitas yang disediakan sudah terpenuhi untuk peserta didik dengan mayoritas pemeluk agama. Dengan didukung dengan adanya sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Purwoharjo semua proses pendidikan toleransi berjalan dengan baik. Untuk faktor penghambat disana sudah bisa diatasi dengan baik.

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Pada dasarnya pendidikan toleransi antarumat beragama yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Purwoharjo sudah cukup baik. Hal ini dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang bertoleransi baik, namun diharapkan guru PAI lebih meningkatkan strateginya dalam membina toleransi agar anak dapat lebih baik lagi. Dalam bidang sarana dan prasarana diharapkan sekolah dapat meningkatkan lagi, karena semakin banyaknya kebutuhan siswa dalam menghadapi globalisasi ini.

2. Pihak Siswa

Untuk para siswa SMP Negeri 1 Purwoharjo Banyuwangi, diharapkan lebih baik lagi dalam berbudi pekerti khususnya terhadap sikap toleransi antar umat beragama. Taat dan patuh terhadap nasehat dari para guru, serta lebih memperhatikan guru saat pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussami.dkk.2003.*Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da'i)*.Yogyakarta: LKiS.
- Ahmadi.Abu dan Nur Uhbiyati.1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali,H. M.,dkk.1989.*Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Kitab.1974. *Perjanjian Baru*.Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad,dkk. 2010.*Pendidikan Agama di Indonesia : Gagasan dan Realitas*.Jakarta: Pulitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Arafat.Yasir.2007.*Fiqih Galak Gampil. Menggali Dasar Tradisi Keagamaan Muslim Ala Indonesia*.Pasuruan: Ngalah Design.
- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,Suharsimi.2001.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Asy'arie,Musa. *Agama, Kebudayaan dan Pengembangan (Menyongsong Era Industrialisasi)*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bukhori, Baidi . 2012. *Toleransi Terhadap Umat Krsitiani*. (Sripsi IAIN Walisongo Semarang).
- Creswell.John W.1998.*Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*.London: SAGE Publications.
- Daradjat, Zakiyah. 2005.*Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*,(Jakarta:Balai Pustaka.
- Farhana.Desy Awan. 2018, *Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik SMP Negeri 1 Jember*, (Skripsi IAIN Jember).
- Effendi,Djohan.1985.*Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?'*, *Agama dan Tantangan Zaman*.Jakarta:LP3ES.

- Fahrian. Muhammad Rifqi .2018.*Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*.(Skripsi Antasari Banjarmasin)
- Fahrian. Muhammad Rifqi .2018.*Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an*.Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad.A. Juhar.2018.*Pembelajaran Toleransi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*.Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri
- Groome. 2010.*Thomas H. Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen*.Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi,Sutrisno.1989.*Metode Research*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Homrighausen, E.G. 1985.*Pendidikan Agama Kristen*.Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Huberman, Miles M.B dan Johnny Saldana.2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.California: SAGE Publication.
- Idrus,Muhammad.2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta : Erlangga.
- John.1982. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*.Surabaya: Usaha Offset Prining.
- Karim.Abdullah.2008.*Pendidikan Agama Islam*.Banjarmasin:Comdes Kalimantan.
- Kemendiknas.2010.*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Agama RI. 2011. Al- Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah). Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kristanto,Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mhasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*.Jakarta: Andi Offset.
- Lidya Putri Herawati, 2017, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Katholik demi Meningkatkan Perkembangan Iman Siswa di SMP Yos Sudarso Padang”, (Skripsi Yogyakarta)

- Mahfud,Choirul.2008.*Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2014.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mikkelsen,Brita.2011.*Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*.Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J.2008.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muawanah.2018. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*. Jurnal Vijjacariya, no.1 <https://osf.io/vqgj4/download>. Diakses 09 Januari 2020.
- Muhammad Lutfi, 2012, “*Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW di Madinah*”, (Skripsi IAIN Walisongo)
- Munawir.Ahmad Warson.*Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*.Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif,tt.h.
- Mumin.U. Abdullah.2018.*Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*.Sukabumi:Al-Afkar Jurnal For Islamic Studies.
- Nasir,Moh.2011.*Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution.Harun .1998.*Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*.Bandung: Mizan.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2, Ayat (1)
- Pittaka.2009.*Khuddakanikaya, Cariyapitaka*.Medan:Indonesia Tipitaka Center.
- Putra,Nusa Putra.2012.*Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ranchman,Budi Munawar. 2004. *Islam Pluralis Wacana Kesetaran Kaum Beriman*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rofiqoh.2015.*Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama*.(Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Sari, Anis Mustiya.2018.*Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di Sekolah Menengah Pertama (Studii Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018)*, (Skripsi IAIN Salatiga).

- Sari, Virgiana Pupita. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pengajian Maiyah Cahyo Sumebar Sukoharjo*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta).
- Sahrodi, Jamali dan Abdul Karim. 2016. *Islam dan Pendidikan Pluralisme (Melacak Kemungkinan Aplikasi Pendidikan Berbasis Multikultural)*. Bandung: CV. Arfino Raya.
- Sanderson, Stephen K. 2011. *Makrososiologi “ Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosiologi ”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Soryani, Sri. 2015, *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SDN Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gubungkidul*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi, Untung. *Dinamika Pendidikan Agama Hindu*, Modul, 1.4.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutta Pitaka. 2009. *Khuddakanikaya, Cariyapitaka*. Medan: Indonesia Tipitaka Center.
- Tanzeh, Ahmad. 2006. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yoqyakarta: Teras.
- Tholkhah. Imam. 2014. *Pendidikan Toleransi Keagamaan: (Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur)*, (EDUKASI Volume 11, Nomor 2, Mei-Agustus 2014).
- Tim FKUB Semarang. 2009. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: Fkub.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2018.

Wanto,Alfi Haris.*Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smasrt City*. Jurnal, no. 1

Zuhairini.2004.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Malang: UIN Press.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Hardaning Tiyas
NIM : T20161056
Judul Skripsi : "PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan Programming yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Komputer Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banyuwangi, 04 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,




Lampiran 2

Matrik Penelitian

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
2. Kegiatan program pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo.

B. Pedoman Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Tentang SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 2. Profil SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 3. Visi dan Misi SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 4. Struktur Organisasi SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 5. Data siswa SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 6. Rincian kegiatan siswa SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ? 2. Bagaimana profil SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ? 3. 4. Apa visi dan misi SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ? 5. Bagaimana struktur organisasi SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ? 6. Berapakah jumlah siswa di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ? 7. Bagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi 2. Wakil Kurikulum SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi

		<p>rincian kegiatan siswa di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi yang menyangkut masalah pendidikan toleransi antarumat beragama?</p>	
<p>Sistem Pendidikan toleransi di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subsistem pendidikan <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaku b. Tujuan Pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi. c. Pelaksanaan pendidikan toleransi agama Islam d. Pelaksanaan pendidikan toleransi agama Hindu e. Pelaksanaan pendidikan toleransi agama Kristen f. Pelaksanaan pendidikan toleransi agama Katholik g. Pelaksanaan pendidikan toleransi agama Budha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pendidikan toleransi SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi ? <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa saja pelaku pendidikan toleransi di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi ? b. Bagaimana tujuan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi. c. Bagaimana pelaksanaan pendidikan toleransi antarumat beragama) di SMPN 1Purwoharjo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi. 2. Wakil Kurikulum SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi. 3. Guru Agama (Islam, Hindu, Kristen, Katholik dan Budha) di SMPN 1Purwoharjo Banyuwangi. 4. Peserta didik

		<p>Banyuwangi.</p> <p>d. Apa saja faktor pendukung pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ?</p> <p>e. Apa saja faktor penghambat pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi ?</p>	
--	--	---	--



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 PURWOHARJO BANYUWANGI

No.	Nama Lengkap	Jabatan
1	Drs. Sugeng Hariyadi	Kepala Sekolah
2	Edy Siswanto, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Tugino Ikhsan Tohari, S.Ag. Moh. Andi Pranoto	Guru Agama Islam
4	Maria Atiningsih	Guru Agama Kristen
5	Evi Steviana Sayoga	Guru Agama Katholik
6	Drs. Pujiyanto	Guru Agama Hindu
7	Hariyono	Guru Agama Budha

Divisi Bidang	Nama Lengkap

KEGIATAN PENDIDIKAN TOLERANSI DI SMPN 1 PURWOHARJO BANYUWANGI

Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

Apa Latar Belakang dibentuknya?	
Bagaimana pelaksanaan Kegiatan ?	

<p>Apa Tujuan dan Manfaat Kegiatan?</p>	
<p>Tambahkan Informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan.</p>	

Penggalian Data

1. Tuliskan Struktur Organisasi meliputi ketua hingga penanggungjawab bidang jika ada.
2. Nomor tlp ketua atau yang mewakili

Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

Apa Latar Belakang dibentuknya kegiatan tersebut ?

Bagaimana pelaksanaan Kegiatan ?

IAIN JEMBER

<p>Apa tujuan dan Manfaat ?</p>	
<p>Tambahkan informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan.</p>	



Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

<p>Apa latar Belakang dibentuknya kegiatan?</p>	
<p>Bagaimana Deskripsi pelaksanaan Kegiatan ?</p>	



<p>Tujuan dan Manfaat Kegiatan ?</p>	
<p>Tambahkan Informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan.</p>	

1. Tuliskan struktur organisasi kegiatan dari penanggung jawab hingga divisi bidang.
2. Nomor tlp PJ atau yang mewakili.

Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

Apa Latar Belakang
dibentuknya kegiatan ?

Bagaimana Deskripsi
Kegiatan ?



IAIN JEMBER

<p>Apa Tujuan dan Manfaat Kegiatan?</p>	
<p>Tambahkan Informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan ?</p>	

1. Tuliskan struktur organisasi kegiatan dari penanggung jawab hingga divisi bidang.
2. Nomor tlp PJ atau yang mewakili.

Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

Apa Latar Belakang
dibentuknya kegiatan?

Bagaimana Deskripsi
Kegiatan?



IAIN JEMBER

<p>Apa Tujuan dan Manfaat Kegiatan?</p>	
<p>Tambahkan Informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan.</p>	

1. Tuliskan struktur organisasi kegiatan dari penanggung jawab hingga divisi bidang.
2. Nomor tlp PJ atau yang mewakili.

Nama Kegiatan :

Penanggung Jawab Kegiatan :

Apa Latar Belakang
dibentuknya kegiatan?

Bagaimana Deskripsi
Kegiatan ?



IAIN JEMBER

<p>Apa Tujuan dan Manfaat Kegiatan ?</p>	
<p>Tambahkan Informasi/ data lain yang perlu ditambahkan terkait dengan kegiatan.</p>	

1. Tuliskan struktur organisasi kegiatan dari penanggung jawab hingga divisi bidang.
2. Nomor tlp PJ atau yang mewakili.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan geografis SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
2. Sejarah berdirinya SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
3. Struktur organisasi kepengurusan SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
4. Keadaan suasana sarana dan prasarana SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
5. Konsep kurikulum di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi
6. Kegiatan pendidikan toleransi di SMPN 1 Purwoharjo Banyuwangi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/783/In.20/3.a/PP 00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 November 2019

Yth. Bapak Drs. Sugeng Hariyadi
Kepala SMP Negeri 1 Purwoharjo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novi Hardaning Tiyas
NIM : T20161056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Studi Komparasi Sistem Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Kristen di SMP Negeri 1 Purwoharjo.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 1 Purwoharjo
2. Guru dan TU SMP Negeri 1 Purwoharjo
3. Pihak Terkait lainnya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PURWOHARJO

Jl. Dr. Soetomo Jatirejo Purwoharjo Banyuwangi Kode Pos 68483
NPSN : 20525714 email : smpn1pwj@gmail.com


SURAT IJIN PENELITIAN

No : 421.3/2482/429.245.200130/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi memberikan ijin untuk melakukan penelitian kepada :

Nama : Novi Hardaning Tiyas
NIM : T20161056
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Purwoharjo

Demikian Surat Ijin ini diberikan untuk diketahui dan dipergunakan semestinya.

Banyuwangi, 30 November 2019
Kepala Sekolah,

SUGENG HARIYADI
NIP. 19650203 199512 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PURWOHARJO

Jl. Dr. Soetomo Jatirejo Purwoharjo Banyuwangi Kode Pos 68483
NPSN : 20525714 email : smpn1pwj@gmail.com

Surat Keterangan

No : 421.3/2523/429.245.200130/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Imam Syafi'i, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700408 199802 1 003
Pangkat / gol. Ruang : Pembina TK. 1 / IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Purwoharjo
Alamat instansi : SMP Negeri 1 Purwoharjo

Menerangkan bahwa :

Nama : Novi Hardaning Tiyas
NIM : T20161056
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 30 November 2019 s.d 14 Maret 2020 dengan judul " Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwoharjo."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.








Purwoharjo, 14 Maret 2020




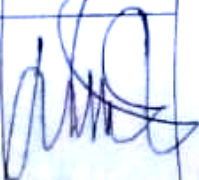
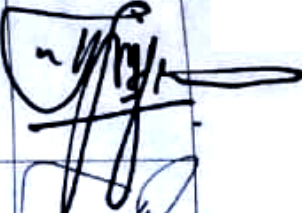




Kepala Sekolah,

MOH. IMAM SYAFI'I, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19700408 199802 1 003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PENDIDIKAN TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PURWOHARJO
BANYUWANGI

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 20-11-2019	Pemberian Surat Izin Penelitian	Edy Siswanto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
2.	Jum'at, 27-11-2019	Meminta data siswa ke TU		Staf TU	
3.	Rabu, 5-02-2020	Konsultasi dengan Wakil Kepala Sekolah mengenai kegiatan wawancara dan meminta data	Edy Siswanto, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
4.	Kamis, 6-02-2020	Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Tugino Ikhsan Tohari, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Moh. Andi Pranoto, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Hariyono, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Budha	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Devan Vernando	Ketua Osis	

		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Nurevania Salza	Wakil Ketua Osis	
5.	Jum'at, 7-02-2020	Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Yuliana Anggraini	Siswi Kelas 9E	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Shairly Dwi Maharani	Siswi Kelas 9F	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Bagas Adi Saputra	Siswa Kelas 9E dan Ketua Dewan Galang	
6.	Jum'at, 21-02-2020	Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Moh.Imam Syafi'i, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoharjo	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Edi Siswanto, S. Pd.	Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoharjo	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Drs. Pujianto	Guru Pendidikan Agama Hindu	
		Wawancara terkait dengan pendidikan toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Maria Atiningsih	Guru Pendidikan Agama Katholik	
		Wawancara online terkait dengan pendidikan	Evi Steviana	Guru Pendidikan	

		toleransi antarumat beragama di SMPN 1 Purwoharjo	Sayoga,S. S.Th	Agama Kristen	
7.	Selasa, 10-03- 2020	Izin sudah selesai Melaksanakan Penelitian	Edy Siswanto, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Staf TU	
		Meminta surat izin telah melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Purwoharjo.			

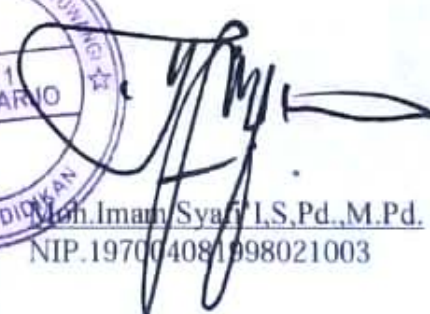
Purwoharjo, 15 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoharjo



Moh. Iman Syarif, S.Pd., M.Pd.
NIP.197004081998021003



Lampiran 6

Denah Sekolah



Lampiran 7

Struktur Organisasi



Lampiran 8

SMPN 1 Purwoharjo



Halaman SMPN 1 Purwoharjo



Lorong Kelas SMPN 1 Purwoharjo

IAIN JEMBER



Masjid SMPN 1 Purwoharjo



Pura SMPN 1 Purwoharjo

IAIN JEMBER

Lampiran 9

Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoharjo



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Purwoharjo



Wawancara dengan Guru Agama Hindu



Wawancara dengan guru Agama Budha

IAIN JEMBER

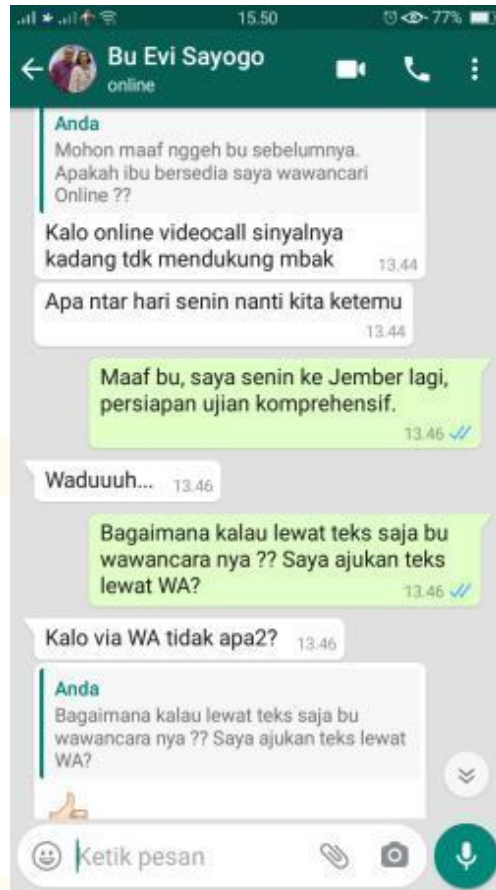


Wawancara dengan Guru PAI 1



Wawancara dengan guru PAI 2

IAIN JEMBER



Wawancara Online dengan guru Agama Kristen



Wawamcara dengan Ketua dan Wakil Osis

Lampiran 9

Kegiatan yang ada di SMPN 1 Purwoharjo



Kegiatan Pembelajaran di Pura



Ekstra Pramuka

Lampiran 10
Daftar Guru SMPN 1 Purowharjo

Tabel 4. 3
Data Guru SMPN 1 Purwoharjo

KODE	NAMA	MENGAJAR							TOTAL
		MATA PELAJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		
			PARALEL	JML	PARALEL	JML	PARALEL	JML	
1	Drs. Sugeng Hariyadi	MATEMATIKA							0
2	Drs. Imam Nawawi	BK	A-D	4			A-H	8	12
3	Indah Kusuma, S.Pd.	MATEMATIKA	C-E	15			C-D	10	25
4	Drs. Suko Budiman	IPS					A-F	24	24
5	Siyono,S.Pd	IPS			A-F	24			24
6	Jemirin, S.Pd.	B. INDONESIA			E-H	24			24
7	Drs Suharjianto	IPA			F-G	10	A-C	15	25
8	Srinatun, S.Pd.	MATEMATIKA	A-B	10			E-F	10	20
9	Tugino Ikhsan T, S.Ag.	P. A. ISLAM	B	3			A-H	24	27
10	Adi Witoyo, M.Pd.	PENJASORKES					A-H	24	24
11	Heriyadi, S.Pd.	MATEMATIKA			A-C	15	G-H	10	25
12	Pinarto, S.Pd.	PPKn					A-H	24	24
13	Eko Purwanto, S.Sn.	SENI BUDAYA			D-H	15	A-D	12	27
14	Kuswahyuni, S.Pd.	B. INDONESIA					A-D	24	24
15	Ngadiman, S.Pd.	IPA			A-C	15	D-E	10	25

16	Mishadi, M.Pd.	PPKn	A-H	24					24
17	Subandiyo, S.Pd.	MATEMATIKA			D-F	15	A-B	10	25
18	Sri Wahyuni, S.Pd.	B. INGGRIS	A-D	16	G-H	8			24
19	Dra. Susiyati	B. INDONESIA			A-B	12	G-H	12	24
20	Edy Siswanto, S.Pd.	IPA					F-H	15	15
21	Mundayati, S.Ag.	P. A. ISLAM			A-H	24			24
22	Drs. Khomarudin	IPS	A-B	8	G-H	8	G-H	8	24
23	Agus Rupadi	B. INGGRIS			E-F	8	A-D	16	24
24	Drs. Purwoharjo	IPA	D – H	25					25
25	Dra. Nur Laili Junaidah								0
26	Musiran, S.Pd.	MATEMATIKA	F-H	15	G-H	10			25
27	Mohammad Sodik, S.Pd.	PENJASORKES	A-D	12	A-D	12			24
28	Sri Budiwati, S.Pd.	B. JAWA	A-D	8	A-B	4	A-H	16	28
29	Nur Hastuti Tri W, S.Pd.	IPA	A-C	15	D-E	10			25
30	Dwi Yani Lestari, S.Pd.	B. INDONESIA	A-B	12			E-F	12	24
31	Ismail, S.Pd.	BK	E-H	4	A-H	8			12
32	Sarimin Iswandi, S.P.	PRAKARYA					A-H	16	16
		Bimb. T I K			E-H		A-H		
33	Tanti Dwiwahyuni, S.Pd.	B. INGGRIS			A-B	8	E-H	16	24
34	Sudarminasih, S.Sn.	SENI BUDAYA	A-B	6	A-C	9	E-H	12	27

35	Drs. Pujiyanto	BHS.JAWA	E-H	8	C-H	12			26
		P.A. HINDU	A-H	2	A-H	2	A-H	2	
36	Edi Suparman, S.Pd.	PENJASORKES	E-H	12	E-H	12			24
37	Agus Hariyono, S.E.	IPS	C-H	24					24
		Bim.TIK	A-H		A-D				
38	Nor Hadi, S.Pd	PPKn			A-H	24			24
39	Hariyono, S.Pd.	SENI BUDAYA	C-H	18					26
		PRAKARYA	A-B	4	G-H	4			
		AGM.BUDHA							
40	Riza Silviana, S.Pd.	B. INGGRIS	E-H	16	C-D	8			24
41	Aldilla Wida Zahara, S.Pd.	B. INDONESIA	G-H	12	C-D	12			24
42	Tayeb,S.Pd	PRAKARYA	C-H	12					12
43	Moh.Andi Pranoto,S.Pd	AGAMAA ISLAM	A,C-H	21					21
44	Refika Noviriani,S.Pd	IPA			H	5			17
		PRAKARYA			A-F	12			
45	Desi Kusumaningtyas,S.Pd	BHS.INDONESIA	C-F	24					24
46	Maria Atiningsih	P. A. KATOLIK	A-H	2	A-H	2	A-H	2	6
47	Stepanus Sayoga S, S.Th	P.A. KRISTEN	A-H	2	A-H	2	A-H	2	6
JUMLAH						334		334	1002

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Novi Hardaning Tiyas
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Februari 1998
NIM : T20161056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Jatirejo, RT.07 RW. 02, Ds. Glagahagung,
Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

Pendidikan

TK	: TK ABA Glagahagung	2003-2004
SD	: SD Negeri 1 Glagahagung	2004-2010
SLTP	: SMP Negeri Purwoharjo	2010-2013
SMA	: SMA Negeri Tegaldlimo	2013-2016
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember	2016-sekarang

IAIN JEMBER